

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA GURU SENI TARI STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN 02 JAKARTA

Hari : Kamis, 5 April 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SLBN 02 Jakarta

Nama Guru : Ibu Nazhifah

Pewawancara : Vinka

P : Selamat siang bu, apakah ibu ada waktu untuk saya melakukan wawancara?

GST : Oh iya vin, bisa kok. Ayo silahkan.

P : Baik bu, masuk ke pertanyaan pertama ya bu. Apakah yang mendasari diadakannya pelaksanaan pembelajaran menari?

GST : Untuk ekstrakurikuler seni tari sendiri yang mendasari diantaranya adalah mengembangkan bakat dan minat siswa, sebab kan kita harus mendukung sepenuhnya bakat dan minat tersebut sehingga kita perlu memberi wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menari, selain itu juga yang mendasari adalah adanya lomba FLS2N, akan menjadi kebanggaan jika siswa kita dapat mengikuti lomba tersebut, apalagi kalau menang, kan menjadi sebuah prestasi.

P : Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya pembelajaran seni tari?

GST : Tujuannya adalah agar bakat siswa dalam menari dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya, hingga dapat mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan, bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk sekolah dan orangtua.

P : Apakah pembelajaran seni tari mengacu pada kurikulum?

GST : Untuk kurikulum seni tari masuknya itu ke PSBD, namun saya mengajar tidak mengacu pada kurikulum, karena ini ekstrakurikuler dan bukan

masuk ke mapel wajib jadi saya mengajar tidak menyesuaikan pada kurikulum

P : Apakah ada program perencanaan pembelajaran seni tari?

GST : Ada program tahunan, namun terkadang yang sudah direncanakan diawal tidak sesuai saat pelaksanaan atau tidak sesuai dengan pencapaian yang sudah dijadwalkan. Dan seperti materi untuk lomba juga terkadang saya pilih saat akan musim lombanya.

P : Alasannya kenapa bu tidak sesuai dengan pencapaian yang dijadwalkan?

GST : Karena kan tergantung sama siswanya, jika mereka cepat bisa maka tarian akan dilanjutkan ke materi selanjutnya, pun sebaliknya.

P : Siapakah yang membuat program perencanaan pembelajaran seni tari?

GST : Yang membuatnya adalah saya sendiri, lalu kemudian dibahas dalam rapat kerja dan kemudian disetujui oleh kepala sekolah dan coordinator. Sebab kita tidak bisa asal membuat, semua harus ada persetujuan dari pihak yang berkepentingan.

P : Pada kelas berapakah pembelajaran seni tari diberikan?

GST : Seharusnya dari jenjang SDLB, tetapi karena saya mengajarnya di jenjang SMPLB dan SMALB jadi untuk di jenjang ini saya mengajar dari siswa kelas 1 SMPLB, tapi karena ini ekstrakurikuler jadi balik lagi disesuaikan dengan minat dan bakat siswanya.

P : Apakah pembelajaran seni tari dapat diikuti oleh seluruh siswa?

GST : Iya tentu semua siswa boleh mengikuti apa yang menjadi minat dan bakatnya. Namun dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari, nanti akan tetap diseleksi lagi siapa yang pantas untuk mengikuti lomba. Yang tidak terpilih bukan berarti tidak pantas ya, tapi masih perlu belajar lagi. Bagi yang belum terpilih hal tersebut juga akan menjadi motivasi mereka untuk rajin berlatih, ketika temannya terpilih kita akan beri pengertian kalau yang tidak terpilih rajin berlatih maka ia juga bisa mengikuti lomba.

P : Apakah terdapat kriteria untuk siswa agar dapat mengikuti pembelajaran seni tari?

GST : Kriteria khususnya tidak ada, yang penting anaknya ada kemauan dan memang sesuai dengan keinginannya.

P : Ada berapakah siswa tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni tari?

GST : Kurang lebih ada 10 siswa.

P : Bagaimana dengan jadwal dan waktu yang dibutuhkan?

- GST : Jadwalnya dalam sebulan 2 kali pertemuan dengan lama pembelajaran sekitar 2 jam, namun kalau persiapan lomba atau event-event bisa dilaksanakan sesering mungkin.
- P : Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk penunjang pembelajaran seni tari?
- GST : Tape, kaset, kostum dan lain sebagainya serta ruangan bkpbi, namun sayangnya tidak ada panggung getarnya, kaca besar juga belum ada.
- P : Siapakah yang menyediakan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan?
- GST : Sekolah yang menyediakannya.
- P : Ketika sarana dan prasarana sudah tidak layak bagaimana sekolah mengatasinya?
- GST : Untuk mengatasinya sih alhamdulillah sekarang sedang berjalan proses renovasi sekolah jadi mudah-mudahan untuk penunjang seni tari yang dibutuhkan terpenuhi yaa.
- P : Apakah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni tari sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran?
- GST : Saya rasa belum mencukupi, masih perlu pembaruan dan penambahan.
- P : Apakah ada syarat dalam menentukan materi?
- GST : Untuk syarat sih engga ada ya, itu saya sesuaikan sendiri tapi dengan catatan disesuaikan dengan keadaan siswanya.
- P : Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran seni tari?
- GST : Saya lebih memberikan materi tari kreasi, karena tari kreasi tari tidak baku jadi untuk gerakan saya masih bisa sesuaikan dengan kemampuan siswa.
- P : Sumber apa yang digunakan untuk pembuatan materi?
- GST : Sumbernya dari saya sendiri, seperti yang tadi saya bilang yaa, kan materinya tari kreasi jadi yang membuat gerakannya pun saya sendiri.
- P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi?
- GST : Saya mengajarnya gerakan per gerakan, jika anak sudah terlihat cukup bisa maka akan diberi gerakan selanjutnya.
- P : Apa alasannya bu?
- GST : Kan kita tidak bisa ya memberikan materi gerak sekaligus, misalkan tarian betawi lalu kita kasih siswa contoh gerakannya sekaligus dari gerakan awal sampai akhir misalnya, kan tidak bisa. Makanya kita memberinya harus perlahan dan bertahap.
- P : Apakah materi yang diberikan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa?
- GST : Yaa, saya sesuaikan.
- P : Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari?

- GST : Dalam pembelajaran seni tari ini guru menggunakan metode demonstrasi dan guru memperagakan gerakan dalam tarian lalu kemudian siswa mengikuti gerakan yang diperagakan guru. Selain itu guru juga menggunakan metode *drill*, siswa akan diminta melakukan gerakan dalam tarian berulang-ulang sampai siswa dapat menguasai sebuah tarian. Dari kedua metode tersebut, sebaiknya dibarengi adanya percakapan untuk memperluas pengetahuan siswa akan sebuah tarian.
- P : Apakah metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan siswa?
- GST : Sebelum memutuskan untuk menggunakan metode tentu saya pertimbangkan dari keadaan siswanya sendiri, jadi menurut saya metode yang saya gunakan ini cukup sesuai dengan keadaan siswa.
- P : Apakah metode yang digunakan efektif?
- GST : Sejauh ini metode yang saya gunakan cukup efektif kalau dilihat dari keberhasilan siswanya.
- P : Kalau mengenai pendekatan, pendekatan pembelajaran apa yang ibu gunakan?
- GST : Dalam pembelajaran seni tari ini saya menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Saat tarian kelompok maka akan diajarkan secara klasikal, namun jika salah satu anak dari kelompok tersebut ada yang masih kesulitan biasanya saya berikan pengajaran secara individual. Nah kalau mau lomba, misalnya yang diikuti sertakan hanya satu orang maka pengajarannya individual, walaupun 2 orang saya biasanya kasih beda tarian per orangnya.
- P : Media/alat apa yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
- GST : Yang digunakan ada tape, flashdisk berisi musik tarian, video tarian yang harus mereka pelajari dirumah. Serta properti-properti yang digunakan dalam tarian (topeng, kipas, selendang, piring, kuda lumping dll) properti itu digunakan sesuai dengan tariannya masing-masing.
- P : Apakah media/alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan?
- GST : Tentu saja sesuai, kan tidak mungkin jika media/alat yang digunakan berbanding terbalik dengan materi nya.
- P : Apakah media/alat tersebut efektif dalam pembelajaran seni tari?
- GST : Cukup efektif karena sudah disesuaikan sama kebutuhan.
- P : Bagaimana guru mengawali kegiatan pembelajaran seni tari?
- GST : Kegiatan awal ya sama seperti pembelajaran dikelas, diawali dengan berdoa terus kita lakukan pemanasan ringan.
- P : Bagaimana cara guru mengkondisikan situasi saat pembelajaran?
- GST : Jika keadaan sudah tidak terkondisi, seperti ada yang mengobrol. Biasanya saya memberi tahu untuk jangan mengobrol dan harus fokus

agar menari nya bagus, jadi ketika pementasan kalian dipuji, saya bilang gitu dan mereka akan kembali fokus.

P : Dalam kegiatan menari apakah komposisi ada pengaturan khususnya?

GST : Kalau hanya latihan komposisi menari tidak ada. Adanya komposisi menari kalau ada pementasan saja. Biasanya komposisi diatur, komposisi itu digunakan untuk memperindah suatu gerakan tari atau pola lantai yang beragam. Kalau menari tidak ada komposisi dilihat juga kurang bagus karena monoton

P : Bagaimana cara agar siswa merespon bunyi musik ketika tarian akan dimulai?

GST : Saya selalu menggunakan kode setiap tarian akan dimulai dan akan berakhir.

P : Kodenya berupa apa bu?

GST : Biasanya saya mengayunkan tangan atau tepukan tangan.

P : Bagaimana kalau pergantian gerakan dalam tarian?

GST : Sama, saya juga menggunakan kode. Kodenya yaitu ayunan tangan juga atau terkadang tepukan tangan. Setiap gerakan juga saya kasih hitungan agar mereka menari sesuai temponya, hitungan itu juga berguna buat patokan mereka merubah gerakan.

P : Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

GST : Peran guru tari adalah sebagai pengajar dan sebagai motivator.

P : Bagaimana sikap guru jika masih ada siswa yang masih kesulitan dalam materi yang diajarkan?

GST : Biasanya saya ajari secara individual dan saya ulang-ulang sampai siswa itu bisa. Terkadang juga siswa yang sudah bisa membantu mengajari temannya.

P : Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa?

GST : Biasanya saya berikan pujian ya, dan kalau ada yang belum bisa saya tidak memarahi, karena kalau dimarahi nanti malah takut dan hilang semangat.

P : Kesulitan apa yang dirasakan saat menyampaikan materi?

GST : Tidak ada kesulitan yang berat sih, paling kalau siswa lagi tidak fokus aja.

P : Bagaimana cara guru mengakhiri pembelajaran?

GST : Seperti pada umumnya yaitu berdoa bersama, tapi sebelum berdoa biasanya saya minta mereka ulang lagi gerakan yang sudah diajarkan pada hari itu dan setelah itu saya beri mereka pujian dan semangat serta mengingatkan mereka untuk menghafal dirumah.

- P : Apa bentuk reward yang diberikan?
- GST : Pujian, acungan jempol, dan kalau selesai lomba atau acara saya biasanya kasih peluk.
- P : Kapan reward diberikan?
- GST : Ketika latihan, kalau siswa bagus latihannya saya beri reward dan saat setelah mereka pementasan.
- P : Apa saja faktor pendukung yang ada?
- GST : Faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari adalah adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua. Dukungan dari sekolah dan orangtua sangat membantu, salah satunya adalah dukungan dari segi perlengkapan.
- P : Apa saja faktor penghambat yang ada?
- GST : Faktor penghambat yang dirasakan adalah mulai dari kondisi siswa yang terkadang tidak berkonsentrasi dan menjadi sulit untuk menangkap gerakan yang diajarkan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah dari segi pendanaan, sampai fasilitas yang belum sepenuhnya memadai.
- P : Apakah ada upaya penyelesaian untuk faktor penghambat?
- GST : Dalam upaya penyelesaian dari faktor penghambat dari segi kondisi siswa, guru akan menarik siswa dan mengajarnya secara individual atau meminta siswa yang sudah menguasai gerak untuk membantu temannya, dengan begitu siswa akan termotivasi karena melihat temannya yang sudah bisa ini mengajarnya, kemudian siswa bisa fokus dan berusaha untuk bisa. Mengenai segi pendanaan sekolah berusaha mengalokasikan dana untuk ekstrakurikuler dari sumbangan pemerintah, dan sekolah terus berupaya untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.
- P : Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran seni tari?
- GST : Bentuk evaluasi berupa tes tindakan dimana siswa dicoba untuk menari sendiri tanpa melihat contoh. Video setiap kegiatan pun diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengevaluasi diri dimana letak kesalahan atau pada gerakan mana yang belum tepat.
- P : Kapan guru memberikan evaluasi?
- GST : Evaluasi dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa masih dapat melakukan gerakan yang diajarkan dipertemuan sebelumnya, atau di akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa pada hari tersebut.
- P : Baik bu, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Terimakasih banyak ya bu, mohon maaf mengganggu waktunya.
- GST : Iya vin, sama-sama. Mohon maaf bila ada kekurangan.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN 02 JAKARTA

Hari : Jumat, 6 April 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SLBN 02 Jakarta

Nama Guru : Bapak Daliman

Pewawancara : Vinka

P : Assalamualaikum pak, mohon maaf pak mengganggu waktunya. Saya ingin meminta waktu bapak untuk wawancara mengenai strategi pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu, apakah bapak memiliki waktu?

KS : Walaikumsalam, oh iya mari silahkan mbak.

P : Terimakasih pak, saya mulai dari pertanyaan pertama ya pak. Apakah yang mendasari diadakannya pembelajaran menari dalam kegiatan ekstrakurikuler?

KS : Yang bisa kita perhatikan ke masyarakat kan kegiatan non akademis yaitu ada keterampilan, kesenian dan olahraga yaitu salah satunya seni tari. Festival-festival seni dari tingkat kota sampai nasional, dan event-event yang ada juga sebagai dasarnya, sebab ketika siswa memiliki potensi maka harus kita kembangkan. Dengan potensi yang siswa miliki maka dapat ikut bersaing dengan membentuk nilai-nilai kepercayaan diri, kedisiplinan, dan selain itu juga tentu mengembangkan minat dan bakat siswa, jadi itulah sebagai dasar utama diadakannya seni tari dikegiatan ekstrakurikuler.

P : Apakah tujuan diadakannya pembelajaran seni tari?

KS : Tujuannya adalah agar minat dan bakat siswa dapat berkembang, dan tentu juga untuk mengekskiskan nama sekolah keluar saat

mengikuti festival atau event, karna kemanapun kan atas nama sekolah bukan atas nama pribadi.

- P : Apakah guru pengajar seni tari adalah guru khusus seni tari?
- KS : Selama ini memang kita selalu mengambil dari luar, karena kita memang belum punya guru khusus untuk seni tari, namun istilah statusnya adalah guru ekstrakurikuler.
- P : Apakah pembelajaran seni tari mengacu pada kurikulum?
- KS : Tidak mengacu, karena materinya disesuaikan dengan event-event atau lomba-lomba yang ada. Kalau dikurikulum kan seni budaya sudah punya menu, sudah punya materi sendiri yang harus dikembangkan. Sebetulnya kan seni tari bagian dari mapel seni budaya, tapi kalau hanya mengandalkan 2 jam perminggu yang didalamnya ada seni tari, ada teater ada seni rupa itu sendiri kan tidak mungkin 2 jam akan menguasai tari, sehingga diperdalam lagi dikegiatan ekstrakurikuler, kalau ekstrakurikuler kan lebih leluasa.
- P : Apakah ada perencanaan yang dibuat dalam pembelajaran seni tari ini?
- KS : Semua aktivitas kegiatan perlu adanya perencanaan sehingga dengan adanya perencanaan akan membantu mengarahkan bagaimana program itu dilaksanakan supaya hasilnya maksimal. Jadi perencanaan dibuat.
- P : Bagaimana jika perencanaan tidak sesuai saat pelaksanaan?
- KS : Perencanaan kan kita buat untuk memandu kita agar terarah dalam melaksanakan sesuatu, walaupun dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat ya tidak masalah, situasi dan kondisi memang berpengaruh. Walaupun sifatnya fleksibel namun kita tetap harus membuat perencanaan sebaik mungkin.
- P : Biasanya faktor apakah yang mempengaruhi perencanaan yang dibuat tidak sesuai saat pelaksanaan?
- KS : Ya seperti situasi dan kondisi ya, misalkan sudah direncanakan untuk ekskul hari ini namun bisa saja tidak terlaksana karena harus ada kegiatan lain yang dilakukan. Atau bisa juga dari siswanya sendiri, yang kemungkinan terlalu cepat menerima materi atau terlalu lama, kalau begitu kan jadi berimbas ke jadwal materi yang direncanakan.

- P : Siapakah yang membuat program perencanaan pembelajaran seni tari?
- KS : Biasanya guru ekskulnya yang membuat, nanti bersama-sama kita membahas program terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam rapat kerja, seperti bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya. Disitulah nanti apakah program yang dibuat oleh guru ekskulnya disetujui atau tidak. Meskipun guru ekskul yang membuat, namun harus tetap ada persetujuan dari saya sebagai kepala sekolah dan juga persetujuan dari coordinator ekskul itu sendiri.
- P : Sejak kelas berapa pembelajaran seni tari diberikan?
- KS : Saya rasa membidik bakat minat anak harus sedini mungkin ya, jadi ya diberikan sedini mungkin.
- P : Apakah pembelajaran seni tari dapat diikuti seluruh siswa?
- KS : Dapat diikuti seluruh siswa, tapi karena ekstrakurikuler itu untuk mengembangkan bakat dan minat yang memang dimiliki siswa jadi kita sesuaikan lagi dengan siswanya, kan tidak semua siswa memiliki bakat tersebut.
- P : Apakah terdapat kriteria untuk siswa dapat mengikuti pembelajaran seni tari?
- KS : Untuk kriteria khususnya tidak ada, yang pasti harus sesuai dengan minat dan bakat siswanya.
- P : Kemudian pak, bagaimana dengan jadwal dan waktu yang dibutuhkan?
- KS : Ekstrakurikuler dijadwalkan 2 minggu sekali dengan durasi sekitar 2 jam pertemuan. Tapi kalau mau ada tampil bisa lebih dari yang dijadwalkan.
- P : Jadi, kalau mau ada pementasan latihannya bisa lebih sering ya pak? Kemudian pak, apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk penunjang pembelajaran seni tari?
- KS : Oh iya tentu, latihannya bisa lebih sering ya. Untuk penunjangnya yang kita sediakan itu seperti ruangan, kaset, tape, kostum dan lain sebagainya. Untuk yang belum ada, kita usahakan terus untuk melengkapi kebutuhan.

- P : Siapakah yang menyediakan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan?
- KS : Sekolah, jadi sekolah terus berusaha untuk menyediakan.
- P : Ketika sarana dan prasarana sudah tidak layak bagaimana sekolah mengatasinya?
- KS : Dalam sarpras ada istilah perawatan, pengadaan dan penghapusan. Jadi kalau memang sudah tidak layak ya kita hapuskan, dan kemudian kita adakan lagi.
- P : Apakah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni tari sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran?
- KS : Berproses ya, selalu kita usahakan untuk mengadakan sarana dan prasarana. Sekolah punya cita-cita memiliki ruangan yang kedap suara, dengan sound yang memadai, perlengkapan yang memadai seperti panggung getar dan lainnya, lcd yang bisa menampilkan video-video menari dan lain sebagainya. Mudah-mudahan di gedung yang baru nanti bisa mendukung semuanya.
- P : Apakah ada syarat dalam menentukan materi?
- KS : Dilihat dari keadaan siswanya, jadi materi itu disesuaikan dengan keadaan siswa, jadi guru menyesuaikan. Itulah mengapa guru kelas dan guru tari nya harus bekerjasama ya.
- P : Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran seni tari?
- KS : Biasanya tari-tari daerah ya, seperti betawi, batak atau lain-lainnya. Sebaik-baiknya guru tari nya aja untuk memberikan materi, namun harus tetap memperhatikan keadaan dan kemampuan siswanya.
- P : Sumber apa yang digunakan untuk pembuatan materi?
- KS : Guru tari nya sendiri akan tahu persis ya, misalnya yang mau dikembangkan mau tari tradisional atau tari modern atau kreasi-kreasi baru. Guru tari bisa mencari sumber-sumber mana yang akan ia gunakan.
- P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi?
- KS : Guru harus betul-betul memperhatikan cara untuk menyampaikan materinya, karena itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa menguasai suatu materi. Jadi, untuk cara yang digunakan guru pasti sudah memiliki cara tersendiri untuk siswanya. Kalau untuk menari, tentu tahap demi tahap ya.
- P : Kemudian pak, metode apakah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari ini?
- KS : Yang digunakan adalah metode demonstrasi, karena sebetulnya kan tari itu yang bisa dilihat dan bisa ditirukan. Kemudian selain itu juga digunakan metode latihan. Namun sebenarnya menari tidak sebatas siswa bisa mengikuti tarian saja, tapi juga harus dibekali pengetahuan tarian yang diajarkan, misalkan dari mana asal tarian tersebut atau lain

sebagainya. Kan tidak bagus kalau siswa bisa menari, tapi ia tidak tau itu tarian asal mana.

P : Jadi, apakah metode yang digunakan ini sudah disesuaikan dengan keadaan siswa pak?

KS : Tentu guru akan menyesuainya dengan keadaan siswa

P : Apakah metode ini cukup efektif pak?

KS : Jika ditanya efektif atau tidak, ya untuk belajar menarinya seperti gerakannya dan latihan-latihan untuk memperlancar, tentu efektif, namun untuk membekali pengetahuannya harus dipercepatkan.

P : Menurut bapak bagaimana dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru yaitu klasikal dan individual?

KS : Pendekatan pembelajaran klasikal dan individual saya rasa cocok, guru bisa memberikan pengajaran secara klasikal jika sebuah tarian itu adalah tarian kelompok, begitupun jika tarian itu individual maka guru dapat mengajarnya individual, atau bisa juga ketika tarian kelompok dan diajarkan secara klasikal, tapi ada salah satu siswa yang masih belum bisa guru bisa menariknya dan mengajarnya secara individual. Sebenarnya hal tersebut kan bisa disesuaikan dengan situasi dan keadaan siswanya.

P : Kemudian pak, untuk media/alat apa saja yang digunakan?

KS : Ada tape, kaset atau flashdisk yang berisi musik-musik tarian, properti-properti dan lain sebagainya.

P : Lalu apakah media/alat yang digunakan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan?

KS : Media/alat yang digunakan pasti sudah disesuaikan guru dengan kebutuhan

P : Apakah media/alat tersebut efektif pak?

KS : Jika media/alat yang digunakan dapat menunjang pembelajaran maka bisa dikatakan efektif.

P : Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

KS : Peran guru ekstrakurikuler seni tari nya ya sebagai pengajar ya, namun tidak hanya sampai situ peran guru. Guru juga harus bisa berperan menjadi penyemangat, memberikan bimbingan siswanya, ya seperti motivator.

P : Bagaimana sikap guru jika masih ada siswa yang masih kesulitan dalam materi yang diajarkan?

KS : Baiknya adalah guru harus mengajari lagi siswanya dibagian mana siswa tersebut mengalami kesulitan. Sebenarnya kalau materi sudah

disesuaikan dengan kemampuan siswa Insya Allah tidak ada yang kesulitan.

P : Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa?

KS : Tidak menilai sikap, namun wajib membentuk sikap. Kita berikan semangat terus agar siswa termotivasi, seperti misalnya memberitahu agar siswa disiplin saat latihan, memperhatikan guru, agar ketika manggung bagus, dan orangtua menjadi bangga. Ya sebetulnya kan pembelajaran adalah bukan hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan tapi juga menanamkan nilai-nilai, baik itu nilai karakter, sosial dan sebagainya. Guru berkewajiban menumbuhkan nilai dan karakter bagi siswa. Memberikan pujian-pujian dan jangan sampai anak divonis tidak bisa atau jelek, guru perlu memilih kata-kata yang tepat supaya tidak mematikan motivasi siswa.

P : Menurut bapak apakah reward berupa pujian, acungan jempol dan pelukan sudah cukup?

KS : Untuk reward kita lihat kondisi dan situasinya, jadi selama siswa happy ya sudah cukup, dari sana nanti siswa akan semangat dan termotivasi juga.

P : Kapan reward diberikan?

KS : Dari latihan pun sebenarnya sudah harus diberikan, untuk penyemangat.

P : Apa saja faktor pendukung yang ada?

KS : Sekolah, guru dan orangtua semua bekerjasama dengan baik. Seperti misalnya jika ada kostum yang sekolah belum punya atau lain sebagainya orangtua siap membantu, seperti menyewa baju sendiri atau lain sebagainya, namun biaya nya tetap sekolah yang menanggung.

P : Apa saja faktor penghambat yang ada?

KS : Faktor penghambatnya salah satunya mengenai pendanaan, sekolah kan menarik guru untuk ekstrakurikuler seni tari dari luar dan selain itu juga Fasilitas untuk pembelajaran menari belum sepenuhnya memadai.

P : Apakah ada upaya penyelesaian untuk faktor penghambat?

KS : Jadi kita berusaha mengalokasikan dana untuk ekstrakurikuler dari sumbangan pemerintah. Untuk fasilitas kita terus berupaya untuk melengkapi apa saja yang dibutuhkan.

P : Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran seni tari?

KS : Kalau untuk evaluasi sebenarnya sekolah tidak menetapkan harus bagaimana, jadi guru menetapkan sendiri bagaimana bentuk evaluasinya, biasanya berupa apa yang telah diajarkan guru mengetes

siswa kembali apakah siswa sudah menguasai dengan baik atau belum.

P : Kapan guru memberikan evaluasi?

KS : Biasanya diakhir pembelajaran guru mengetes siswa apakah siswa sudah menguasai materi pada hari itu atau belum.

P : Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap guru ketika mengajar?

KS : Semuanya pasti memerlukan pengawasan, dan setiap program sudah dibagi penanggung jawabnya masing-masing.

P : Apakah ekstrakurikuler masuk ke dalam nilai raport?

KS : Masuk ke catatan raport siswa.

P : Baik pak, saya rasa cukup wawancaranya, terimakasih banyak atas waktunya pak, mohon maaf mengganggu bapak.

KS : Iya mbak, sama-sama. Semoga lancar ya.

Lampiran 3

Catatan Lapangan

Pertemuan : 1
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018
Pukul : 08.00 – 09.30
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Pada hari ini saya memulai melakukan observasi dipertemuan ke-1 mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SLBN 02 Jakarta terlebih dulu melaksanakan kegiatan senam. Setelah senam selesai para siswa diarahkan untuk menuju tempat pelaksanaan ekstrakurikulernya masing-masing. Pada hari ini kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan di ruang BKPBI. Satu persatu para siswa berkumpul, kemudian guru mengarahkan para siswa untuk masuk ke ruangan. Dalam latihan hari ini, ibu NZ selaku guru tari dibantu oleh guru lainnya, yaitu ibu En dan ibu Tu.

Guru menginformasikan dengan oral dan dikombinasi dengan isyarat alami bahwa hari ini adalah latihan menari untuk persiapan tampil dipembukaan acara Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia. Guru mempersiapkan tape dan sound serta properti yang akan digunakan seperti kipas, selendang, dan piring. Sebelum kegiatan dimulai guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengkondisikan para siswanya untuk berkumpul sesuai dengan kelompok menarinya. Guru berkata kepada siswa bahwa mereka dibagi menurut kelompok menari yang tampil ketika pensi, siswa langsung berkumpul menurut kelompoknya. Tarian ini adalah tarian yang dimedley yaitu gabungan dari seluruh tarian-tarian, diantaranya ada tari kipas, tari betawi, tari batak, tari piring, dan tari sunda, serta tari bali. Pada kegiatan ini sebenarnya guru hanya ingin memperlancar lagi karena para siswa sudah memahami aturan dalam medley tarian ini.

Medley tarian ini aturannya adalah tarian pertama yang masuk yaitu tari kipas, setelah tari kipas selesai kelompok tari batak pun masuk, lalu berganti lagi ke tarian sunda, kemudian tari piring dan setelah itu masuk tarian bali, yang terakhir adalah tari betawi kemudian setelah itu seluruh personil dari semua jenis tarian masuk dan ikut masuk dalam tarian betawi. Jadi, setelah kelompok tarian betawi selesai pada bagiannya kemudian masuklah seluruh

personil dari seluruh jenis tarian untuk ikut menari tarian betawi bersama sebagai penutup.

Musik pun dinyalakan, guru memposisikan diri didepan agar dapat terlihat oleh seluruh siswanya. Sebenarnya siswa sudah bisa, namun guru masih aktif dalam membantu siswa. Guru memberikan kode berupa ayunan tangan dan sebuah tepukan saat siswa harus masuk dalam tarian. Guru memberikan kode dengan hitungan jarinya, perpindahan setiap gerakan guru memberi kode dengan tepukan tangan satu kali, guru memposisikan diri dengan baik agar para siswa dapat melihat. Guru tetap ikut dalam tarian untuk mengingatkan bila ada siswa yang lupa akan gerakan. Siswa betul-betul memperhatikan setiap hitungan jari pelatih dan kode setiap perpindahan gerakan. Ketika ada gerakan yang harus berputar guru mengangkat jari telunjuknya dan dibuat berputar. Kode dan hitungan digunakan agar siswa dapat dengan mudah mengetahui kapan saja akan berganti gerakan.

Setelah seluruh tarian selesai guru meminta semuanya berkumpul, disini terlihat bahwa para siswa saling membantu dalam mengkondisikan teman-temannya. Guru mengumpulkan siswa ditengah, dan berkata dengan oral dan isyarat alami bahwa pada hari jumat mereka yang menari untuk datang ke sekolah jam 3 sore untuk berkumpul, karena acaranya jam 7 malam. Mereka akan berangkat menuju lokasi bersama-sama dengan pelatih dan guru-guru dari sekolah. Guru mengatakan bahwa mereka sudah “bagus” sambil mengacungkan jempol, pelatih berkata “namun harus bersemangat lagi dan jangan lupa untuk tersenyum”. Setelah itu guru mengatakan bahwa mereka boleh istirahat sebentar dan mempersilahkan siswa untuk minum.

Setelah 10 menit kemudian siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya dan mengulangi latihan dengan urutan yang sama. Guru tetap memposisikan dirinya sebagai model dan mendemonstrasikan gerakan, serta mempermudah dengan memberikan ketukan, hitungan jari dan kode saat memulai tarian, berganti gerakan dan mengakhiri tarian.

Catatan Lapangan

Pertemuan	: 2
Hari/Tanggal	: Jumat, 9 Februari 2018
Pukul	: 10.00 – 11.30
Kegiatan	: Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari	: Ibu NZ

Hari ini siswa memulai pembelajaran menari dengan senang, hal tersebut ditunjukkan dengan senyuman. Hari ini bu NZ ditemani oleh bu Tu sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab. Bu Tu juga membantu bu NZ dalam kegiatan pembelajaran seperti ikut dalam mengkondisikan siswa dan memvideo kegiatan pembelajaran hari ini. Video tersebut akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi diri siswa. Selain itu siswa juga akan diberikan video gerakan tarian yang telah dipelajari agar siswa dapat mengingat gerakan dan berlatih di rumah. Hari ini guru akan mengumumkan siapa yang akan mewakili sekolah untuk lomba FLS2N. Siswa berkumpul dan duduk melingkar dengan rapi untuk menunggu siapa yang akan mewakili sekolah dalam lomba. Ibu NZ berkata “sebelum memulai, mari kita berdoa terlebih dahulu, berdoa mulai” ibu NZ mengisyaratkan siswa untuk berdoa. Setelah selesai ibu NZ menanyakan kabar siswa terlebih dahulu. Ibu NZ mengatakan bahwa ia akan mengumumkan siapa yang akan terpilih untuk mengikuti lomba FLS2N, kemudian beliau menyebutkan nama Nadia dan Alfi untuk mewakili sekolah dalam lomba FLS2N. Nadia adalah siswa kelas 8, pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 Nadia juga terpilih untuk mewakili sekolah dalam lomba FLS2N 2017, dan ia mendapat juara 2 dalam perlombaan menari tersebut. Jika tahun kemarin hanya Nadia yang diikutsertakan dalam lomba menari FLS2N, tahun ini sekolah memutuskan mengirim 2 siswanya dan Alfi yang terpilih untuk ikut serta juga dalam perlombaan. Ketika nama Nadia dan Alfi yang disebut, siswa lainnya tidak merasa iri malah mereka memancarkan wajah yang turut senang dan menyemangati temannya, seperti ada yang mengacungkan jempolnya, mengangkat tangan kegirangan dan menepuk-nepuk pundak temannya.

Setelah pengumuman yang diberikan, anak-anak yang tidak terpilih lomba diminta untuk kembali ke kelasnya masing-masing, yang tertinggal di ruang bkpb adalah Nadia dan Alfi. Bu NZ berkata bahwa untuk FLS2N

mereka akan membawakan tari kreasi, dan hari ini mereka akan diajarkan gerakan dasar-dasarnya terlebih dahulu. Bu NZ memberikan materi gerak dengan cara bertahap, gerakan per gerakan. Hari ini ibu NZ memberikan contoh 2 gerakan terlebih dahulu. Tarian Nadia dan Alfi berbeda, jadi mereka akan diajarkan secara individual.

Sebelum ke materi, bu NZ meminta ke dua siswa untuk pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan bu NZ berkata bahwa Nadia akan membawakan tari kreasi betawi topeng dan Alfi tari kreasi betawi kipas. Pada awal latihan yang pertama adalah gerakan untuk Nadia terlebih dahulu dan ia meminta Nadia untuk memperhatikannya karna bu NZ akan mencontohkan gerakan yang pertama. Gerakan pertama yaitu gerakan tangan ke atas yang dilenggak-lenggokan ke kiri dan ke kanan sambil melangkahakan kaki, kemudian dalam gerakan awal ini terdapat bagian dimana siswa harus memutar tubuhnya namun tetap dengan gerakan yang sama. Ibu NZ memberikan contoh terlebih dahulu, namun Nadia tidak hanya diam saja ia berinisiatif memperhatikan dan mengikuti ibu NZ. Setelah beberapa kali ibu NZ mencontohkannya ibu NZ bertanya “bisa?”. Kemudian Nadia langsung mencoba gerakan yang gurunya contohkan secara mandiri. Pada latihan ini belum menggunakan musik maka hitungan belum diberikan. Nadia sudah langsung bisa menyamakan dengan yang gurunya ajarkan. Setelah siswa dirasa cukup mampu kemudian bu NZ melanjutkan gerakan yang selanjutnya.

Gerakan kedua ada gerakan kedua tangan yang berayun dari bawah ke atas dan gerakannya ke kiri dan ke kanan, dalam gerakan kedua ini siswa tetap diam ditempat dan setelah beberapa saat barulah berbalik berjalan ke belakang sambil tetap mengayunkan tangan dalam beberapa langkah kemudian mengambil posisi setengah duduk untuk memasang topeng dan setelah topeng terpasang baru lah berbalik lagi menghadap ke depan. Sampai disitu bu NZ bertanya lagi kepada siswa “bisa?”. Kemudian siswa mencobanya, dalam gerakan kedua siswa belum luwes saat berbalik untuk melangkah. Bu NZ kembali mencontohkan dan kemudian siswa mencobanya lagi. Setelah dirasa siswa cukup baik dalam melakukan gerakan, bu NZ meminta siswa untuk mengulang gerakan dari gerakan pertama. Siswa mengulang gerakan dengan baik dan benar, bu NZ pun memberikan pujian dengan mengacungkan jempolnya dan berkata “bagus”.

Setelah dirasa Nadia cukup lancar, ibu NZ memberikan waktu Nadia untuk istirahat sejenak. Tibalah sekarang giliran Alfi. Ibu NZ memberikan contoh gerakan untuk Alfi dan Alfi pun memperhatikannya. Gerakan pertama adalah gerakan tangan yang direntangkan dan diangkat ke atas secara bergantian, kiri dan kanan. Gerakan ini dikombinasi dengan gerakan langkah

kaki ke depan sambil sedikit mengangkat tumit kaki, kemudian dalam gerakan ini ada bagian dimana siswa berjalan memutar dan kembali ke titik awal. Bu NZ menanyakan apakah Alfi bisa, siswa pun mencobanya. Gerakan badannya memang kurang luwes karena masih agak kaku namun Alfi tetap dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan bu NZ. Bu NZ meminta alfi berkali-kali mengulangi gerakan pertama sampai dirasa cukup, kemudian bu NZ melanjutkan ke gerakan berikutnya. Gerakan berikutnya adalah gerakan yang masih mengkombinasikan gerak tangan dan juga kaki, gerakan ini juga mengarah ke kanan dan ke kiri. Tidak begitu terlihat kesulitan Alfi dapat mengikuti apa yang bu NZ demonstrasikan. Ketika bu NZ merasa kedua gerakan yang telah diberikan sudah cukup dikuasai, kemudian bu NZ meminta Alfi mengulang dari gerakan pertama dan Alfi pun melakukannya dengan baik. Tidak lupa bu NZ juga memberikan acungan jempol dan pujian “bagus” kepada Alfi. Selama mengajar guru cukup ekspresif dalam mendemonstrasikan gerakan, hal tersebut terlihat dari mimik wajah guru yang menyenangkan dan gerak tubuhnya yang bersemangat.

Selama pemberian materi ibu NZ memberikan reward seperti mengacungkan jempol dan berkata “bagus” kepada Alfi maupun Nadia. Menurut ibu NZ pemberian materi gerakan selain harus bertahap, pemberian materinya juga harus berulang-ulang sampai siswa bisa menguasai, bahkan ketika siswa sudah mulai dapat menguasai pun mereka tetap harus mengulang-ulang lagi agar lebih menguasai dan lebih luwes lagi, sampai akhirnya saat menari mereka tidak lagi seperti orang yang memikirkan “gerakan apa ya selanjutnya?” ibu NZ ingin gerakan-gerakan yang ditunjukkan seperti keluar secara alamiah atau mengalir dengan sendirinya, dengan begitu gerakannya akan terlihat lebih indah dan luwes.

Pada pembelajaran hari ini bu NZ terus menerus meminta siswanya melakukan gerakan-gerakan yang telah diajarkan secara mandiri, bila ada kesalahan bu NZ akan memberitahu dan mencontohkan kembali. Sebelum pembelajaran ditutup bu NZ meminta untuk terakhir mereka menunjukan lagi gerakan yang telah diajarkan secara bergantian. Guru memberikan kepada siswa video kegiatan pembelajaran menari hari ini sebagai bahan evaluasi diri siswa, dengan video tersebut diharapkan siswa akan belajar dari kesalahan-kesalahannya, dan tidak lupa pula video gerakan tarian yang benar agar dapat dipelajari di rumah. Pembelajaran hari ini dirasa cukup, dan akan dilanjutkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup, ibu NZ mengingatkan untuk berlatih dirumah dan kemudian barulah ia menginstruksikan untuk berdoa untuk menutup pertemuan hari ini.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 3
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Pukul : 07.00 – 09.00
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Hari ini masih dengan kegiatan yang sama, yaitu persiapan menari untuk FLS2N, untuk itu siswa yang akan belajar menari hari ini hanya siswa yang terpilih, yaitu Nadia dan Alfi. Ibu NZ mengatakan jika sudah musim lomba, maka yang akan masuk ke pembelajaran menari hanyalah siswa-siswa yang dipilih. Sedangkan siswa lain yang mengikuti pembelajaran menari akan dialihkan kekegiatan lainnya, hal ini bertujuan agar fokus menuju FLS2N. Nadia dan Alfi sudah bersiap di ruang bkpbi untuk memulai menari. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama, dan setelah itu ibu NZ menanyakan kabar siswa dan kemudian ibu NZ menanyakan “apakah sudah siap untuk belajar menari hari ini?” dengan menggunakan oral. Nadia dan Alfi memang dapat membaca oral, meskipun mereka menggunakan isyarat dalam berkomunikasi. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa menggunakan oral dan isyarat alamiah. Sebelum masuk kedalam materi, bu NZ meminta Nadia dan Alfi untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, guna untuk meregangkan otot-ototnya sehingga akan mengurangi resiko cedera.

Seperti pertemuan sebelumnya yang akan diberikan materi adalah Nadia terlebih dahulu, sebelum masuk ke gerakan selanjutnya bu NZ meminta Nadia mengulang gerakan dipertemuan sebelumnya. Bu NZ memberikan pujian dengan mengangkat jempolnya dan berkata “bagus, sekarang gerakan selanjutnya”. Bu NZ mendemostrasikan gerakan, namun ia memulai dari gerakan awal terlebih dahulu baru kemudian saat akan masuk ke gerakan ke tiga bu NZ mengatakan kepada Nadia untuk memperhatikan, meskipun sebenarnya Nadia sudah serius memperhatikan gurunya dan menunggu gerakan selanjutnya, yaitu gerakan ke tiga.

Sebelum masuk ke gerakan ke tiga disana terdapat jeda saat berbalik ke depan dengan menggunakan topeng namun pada latihan hari ini belum menggunakan topeng, dijeda itu tangan setengah merentang. Kemudian barulah masuk gerakan ke tiga yaitu gerakan pergelangan tangan yang

memutar bergantian, tangan kiri dan tangan kanan. Gerakan ini dikombinasi dengan gerakan kaki yang melangkah ke depan beberapa langkah lalu kemudian gerakan mundur ke belakang beberapa langkah dan juga gerakan kepala yang seirama dengan gerakan tangan. Setelah bu NZ selesai mendemonstrasikan gerakan ke tiga, bu NZ mengulangi lagi dari gerakan pertama sampai ke tiga. Selama diberikan contoh siswa tidak hanya tinggal diam, ia terus mengikuti gerakan gurunya. Kemudian bu NZ menanyakan kepada siswa “bisa?” dan siswa dengan antusias mencobanya. Siswa diminta mencoba dari gerakan awal dan langsung berlanjut ke gerakan ke tiga. Nadia cukup cepat menangkap materi gerak, hal tersebut dibuktikan dengan siswa cukup cepat dalam menghafal gerak, bila ada sedikit kesalahan bu NZ akan memberitahu dan memintanya untuk mengulang lagi. Pengulangan-pengulangan terus dilakukan sampai guru merasa cukup dan memberikan gerakan selanjutnya.

Gerakan selanjutnya adalah gerakan tangan yang mengayun ke pundak dengan jari yang dilentikan dan kombinasi gerak kaki yang berjalan dan gerakan kepala. Pada gerakan ke empat ini juga ada gerakan dimana siswa berjalan memutar dan kemudian berhenti disatu titik. Sama seperti sebelumnya guru meminta hal yang sama kepada siswanya. Setelah Nadia dirasa cukup maka ia diminta untuk istirahat dan kemudian masuk giliran Alfi. Selama menunggu giliran Alfi tidak hanya diam, bu NZ memintanya terus melancarkan gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Sama dengan mengajarkan Nadia, bu NZ juga melakukan hal yang sama kepada Alfi.

Gerakan selanjutnya untuk Alfi adalah kedua tangan yang diulurkan ke depan dan disilang kemudian direntangkan dan diangkat ke atas, gerakan kakinya adalah jalan ditempat dengan kaki kiri dan kanan bergantian berayun ke depan dan juga dikombinasi dengan gerakan kepala dan badan yang bergerak ke kiri dan ke kanan. Dalam mendemonstrasikan gerak bu NZ begitu perlahan agar siswa benar-benar dapat mengamati dengan baik gerak tersebut. Alfi diminta mencobanya namun dimulai dari gerakan pertama. Bu NZ dengan sabar mengajari Alfi, dan setiap kali ada koreksi bu NZ selalu mencontohkan kembali yang benar seperti apa. Guru tidak pernah marah bila siswa melakukan kesalahan. Saat siswa melakukan dengan benar bu NZ akan memberikan pujian dengan mengacungkan jempol dan berkata “bagus”. Gerakan terus diminta untuk diulang sampai dirasa cukup dan kemudian masuk ke gerakan selanjutnya. Gerakan selanjutnya bu NZ mendemonstrasikan gerakan berjalan setengan putaran ke belakang, posisi menghadap belakang dan sambil menggoyangkan pinggul ke kiri dua kali dan ke kanan dua kali. Saat Alfi diminta untuk melakukan gerakan tersebut tubuh Alfi kurang kebawah, bu NZ pun memberitahu dan mengisyaratkan Alfi untuk menurunkan sedikit tubuhnya.

Gerakan-gerakan yang diajarkan pada hari ini terus diulang-ulang secara berganti-gantian sampai waktu pembelajarannya habis, dan saat akan pembelajaran berakhir ibu NZ meminta mereka bergantian mengulang gerakan yang diajarkan hari ini secara mandiri, walaupun terkadang ibu NZ sedikit mengingatkan lagi gerakan yang benar atau jika gerakannya terlalu terburu-buru alias tidak menikmati. Seperti biasa progress gerakan divideoan yang nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai hafalan dirumah dan video kegiatan pembelajaran menari siswa hari ini sebagai bahan evaluasi diri siswa. Selama mengajar guru cukup ekspresif dalam mendemonstrasikan gerakan, hal tersebut terlihat dari mimik wajah guru dan gerak tubuhnya yang bersemangat. Saat waktu pembelajaran telah selesai ibu NZ berkata “hari ini bagus, besok lebih bagus” sambil mengacungkan jempolnya. Siswa-siswa tersenyum senang dan ikut mengacungkan jempol juga sebagai tanda “oke bu”. Pembelajaran pun selesai mereka berdoa bersama-sama, dan kemudian berpamitan kepada bu NZ untuk kembali ke kelas.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 4
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Pukul : 10.00 – 11.45
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Nadia dan Alfi sudah berkumpul siap untuk latihan, dan bu NZ pun meminta mereka untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa mereka melakukan pemanasan seperti biasanya. Bu NZ meminta Nadia dan Alfi secara bergantian untuk mengulang gerakan yang sebelumnya, ibu NZ bertanya “dirumah berlatih tidak?” mereka menjawab dengan mengangguk kepala dan salah satu siswa berkata “berlatih” dengan oralnya. Secara bergantian mereka mengulang gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya dan mereka sudah mulai lancar melakukan beberapa gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Ibu NZ berkata “bagus, harus hafal dan fokus”.

Seperti biasa yang pertama menambah materi gerakan adalah Nadia, ibu NZ mencontohkan gerakan selanjutnya, Nadia sangat memperhatikan ibu NZ dan sesekali sambil memperhatikan ia mengikuti gerakan yang didemonstrasikan bu NZ. Saat mendemonstrasikan gerakan ibu NZ selalu berada di depan siswanya, dengan begitu siswa akan melihat dengan jelas. Bu NZ mendemonstrasikan gerakan selanjutnya, yaitu gerakan tangan kebawah yang bila mana maju ke depan maka tubuh akan dibungkukkan dan bila berjalan mundur tubuh akan kembali ditegakkan. Bu NZ bertanya “bisa? Ayo coba”, Nadia pun mencoba gerakan selanjutnya yang tadi telah dicontohkan oleh bu NZ dengan dimulai dari gerakan pertama. Dengan luwes Nadia dapat mengikuti gerakan bu NZ, jika ada gerakan yang kurang pas misalnya seperti posisi tangan atau jari yang kurang pas ibu NZ akan membetulkannya dan mencontohkan yang benar. Nadia termasuk siswa yang cepat dalam menghafal gerakan yang diajarkan. Bu NZ meminta Nadia untuk terus mengulang-ulangi gerakannya, ibu NZ memperhatikan Nadia sambil duduk di kursi dengan acungan jari telunjuk yang bergerak memberi kode sesuai gerakan yang ke kiri, ke kanan atau berputar. Setelah itu bu NZ mendemonstrasikan gerakan selanjutnya, gerakan ke enam ini tidaklah asing karena gerakan ke enam adalah gerakan yang sama dengan gerakan ke tiga. Sebelum meminta Nadia untuk melakukan gerakan, bu NZ langsung melanjutkan ke gerakan yang ke tujuh, karena pada gerakan ke enam Nadia dinilai sudah bisa. Bu NZ langsung mendemonstrasikan gerakan ke tujuh

yaitu tangan kiri dipinggang, dan tangan kanan direntangkan ke samping bawah dan kemudian diangkat ke atas pundak dengan kombinasi gerakan kepala yang melihat ke depan dan ke samping saat tangan naik ke atas pundak, posisi telapak tangan dibuka lebar dan sedikit dilentikan. Setelah bu NZ mendemonstrasikan maka giliran Nadia yang melakukan gerakan, saat melakukan gerakan ke tujuh bu NZ membenarkan sedikit posisi jari-jari Nadia. Bu NZ meminta Nadia mengulang seluruh gerakan dari gerakan pertama sampai gerakan ke tujuh, setelah Nadia dirasa cukup lancar bu NZ memberikan Nadia waktu untuk istirahat. Bu NZ tidak lupa memberikan pujian dengan mengacungkan jempol dan berkata “bagus” sambil tersenyum.

Bu NZ mendemonstrasikan gerakan lanjutan untuk Alfi, yaitu gerakan tangan yang berlempak-lempok di atas sambil berjalan ke depan dan berhenti di satu titik kemudian gerakan kaki kiri dan kanan bergantian ke depan namun tetap jalan di tempat. Tidak terlalu banyak koreksi, bila ada koreksi pun bu NZ akan memberitahu dengan sabar. Sampai pada gerakan ini Alfi cukup baik melakukannya, bu NZ pun memberikan pujian. Bu NZ langsung masuk pada gerakan selanjutnya, gerakan ini adalah gerakan silat. Dalam mendemonstrasikan bu NZ benar-benar perlahan, Alfi memperhatikan dengan serius, sambil sesekali ia mengikuti gerakan bu NZ. Bu NZ terus mengulang-ulang gerakan silat ini, sampai tiba dimana Alfi diminta mencobanya sendiri. Alfi masih belum luwes dalam melakukan gerakan silat ini, namun dengan sangat sabar dan perlahan bu NZ terus membantu Alfi sampai Alfi bisa. Kemudian tibalah saat untuk istirahat sejenak.

Setelah istirahat kali ini Alfi terlebih dahulu diminta untuk mengulangi gerakan dari gerakan awal sampai gerakan yang terakhir diajarkan tadi. Ibu NZ duduk dikursi untuk memperhatikan siswanya, Alfi pun memulai menggerakkan badannya dengan gerakan yang sudah diajarkan, walaupun masih ada kekakuan namun Alfi cukup baik dalam melakukannya dan meskipun ada bagian-bagian yang masih lupa namun bu NZ dengan sabar mengingatkan kembali. Bu NZ memainkan jarinya sebagai kode, salah satunya kode untuk pergantian gerakan satu ke gerakan yang lainnya, terkadang kode itu juga berupa tepukan tangan saat akan berganti gerakan.

Ibu NZ mengatakan kepada peneliti bahwa pada pembelajaran selanjutnya nanti akan menggunakan musik, walaupun belum semua gerakan diajarkan. Latihan hari ini kurang efektif karena suasana yang kurang kondusif. Namun hal ini tidak mengurangi semangat para siswa untuk melatih diri mereka demi mencetak prestasi. Bu NZ mengatakan bahwa selain untuk memperoleh prestasi, belajar menari ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti dahulu Nadia termasuk siswa yang pemalu

namun setelah mengikuti belajar menari dan tampil ia memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan banyak orang.

Selama mengajar hari ini guru menunjukkan mimik wajah yang gembira. Seperti biasa mereka diberikan video, dan bu NZ juga mengingatkan siswa untuk rajin berlatih di rumah. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta Nadia dan Alfi untuk melakukan seluruh gerakan. Ibu NZ meminta siswa untuk berdoa, setelah itu tidak lupa bu NZ mengingatkan para siswanya untuk selalu menghafal gerakan dan fokus.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 5
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018
Pukul : 09.00 – 11.00
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Hari ini pembelajaran menari akan mulai menggunakan musik, dan properti. Nadia dan Alfi ikut membantu bu NZ dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti *tape*, topeng dan kipas. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan pemanasan. Ibu NZ menunjukkan properti yang akan digunakan oleh Nadia dan Alfi, yaitu topeng untuk Nadia dan kipas untuk Alfi. Jadi didalam tarian mereka masing-masing menggunakan properti tersebut. Ibu NZ mengatakan saat mengikuti lomba, jika menggunakan properti maka akan menjadi nilai plus, sebab menggunakan properti akan menambah tingkat kesulitan walaupun bu NZ mengkreasikan gerakan tetap disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Ibu NZ meminta Nadia dan Alfi mengulang gerakan yang telah mereka pelajari sebelumnya, mereka mengulangnya secara bersama-sama.. Ibu NZ duduk memperhatikan siswanya. Nadia dan Alfi terus diminta mengulang-ngulang gerakan, dalam mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan bu NZ fokus memperhatikan namun sesekali jika siswanya lupa atau salah ataupun ada koreksi, bu NZ akan memberitahu bagaimana gerakan yang seharusnya. Nadia dan Alfi sudah cukup lancar mengulang-ulang gerakan yang sudah diajarkan.

Setelah bersama-sama mengulang gerakan kini giliran mereka satu persatu mengulang gerakan secara bergantian dengan menggunakan musik. Kini giliran Nadia terlebih dahulu yang menari menggunakan musik. Bu NZ memberikan kode saat musik mulai menyala dan sekaligus kode untuk Nadia memulai gerakannya. Ibu NZ selalu memberi kode baik saat memulai gerakan atau setiap perpindahan. Setiap gerakan juga bu NZ menghitung ketukannya dengan jari, jadi bu NZ memosisikan dirinya didepan Nadia. Meskipun bu NZ memberi kode dan ketukan namun Nadia tetap diminta berhitung dalam hatinya, jadi siswa memang dituntut untuk fokus untuk berhitung dan mengingat gerakan selanjutnya. Ketika ada tempo yang kurang pas seperti misalnya terlalu cepat, bu NZ akan memberitahu dan mengajari bagaimana seharusnya dengan memberikan contoh. Nadia cukup lancar meskipun ada koreksi namun progressnya cukup baik. Nadia diminta

berulang-ulang mengulangi gerakan awal sampai gerakan yang terakhir diajarkan. Ketika sudah menggunakan musik barulah hitungan dapat ditentukan dengan tetap. Setiap gerakan bu NZ sudah memberikan hitungan dan memberitahunya kepada Nadia, siswa diminta untuk ikut menghitung didalam hati walaupun bu NZ memberikan kode hitungan dengan jarinya. Pada akhirnya siswa harus benar-benar menghitung sendiri karena saat lomba guru tidak akan bisa lagi memberikan kode-kode.

Setelah berulang-ulang kemudian barulah bu NZ mencontohkan gerakan yang selanjutnya, ia mencontohkan begitu detail dengan hitungannya. Hari ini bu NZ menambah gerakan sampai gerakan akhir. Nadia memperhatikan dengan serius sambil mengikuti gerakan bu NZ. Setelah beberapa kali mencontohkan bu NZ bertanya "bisa?" siswa mengangguk kepalanya dan mengacungkan jempolnya dengan maksud bisa sambil tersenyum. Kemudian Nadia mencoba gerakan-gerakan baru yang telah dicontohkan oleh bu NZ. Bu NZ tidak hanya diam, ia juga terus mencontohkan. Setelah dirasa cukup bisa, bu NZ meminta Nadia melakukannya sendiri dan mengingatkan hitungan masing-masing gerak. Setelah Nadia dirasa sudah cukup mampu, bu NZ meminta Nadia untuk menari dari gerakan awal sampai gerakan yang baru ditambah secara mandiri. Sementara Nadia diminta untuk latihan mandiri, ibu NZ meminta untuk sekarang giliran Alfi.

Selanjutnya adalah giliran Alfi, tidak jauh berbeda dari pengajaran kepada Nadia, bu NZ juga memberikan gaya pengajaran yang sama kepada Alfi. Alfi diminta mengulangi gerakan-gerakan yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dengan menggunakan musik. Sama seperti Nadia, bu NZ juga aktif dalam memberikan kode saat akan memulai menari sampai dengan kode untuk perpindahan gerakan, bu NZ juga telah memberikan hitungan pada gerakan tarian Alfi. Alfi juga sudah cukup baik dalam melakukan gerakan-gerakan menari, meskipun pada hari ini gerakannya terasa kurang ada tenaga namun bu NZ mengingatkan lagi harus ada tenaganya, ibu NZ juga mencontohkan bagaimana baiknya. Kemudian selanjutnya sama seperti Nadia, Alfi pun diberikan tambahan beberapa gerakan berikutnya sampai ke gerakan akhir. Ibu NZ terus meminta Alfi untuk mengulang-ulang gerakan baru tersebut bersama bu NZ, dan sampai akhirnya ibu NZ memintanya untuk mengulangi seluruh gerakan yang sudah diajarkan dengan mandiri. Setelah itu bu NZ memberikan waktu mereka untuk istirahat.

Setelah istirahat mereka kembali berkumpul untuk bersiap melanjutkan pembelajaran menari, sekarang kembali giliran Nadia yang menari kan semua gerakan yang sudah diajarkan dengan menggunakan musik. Bu NZ

masih memberikan bantuan dengan memberikan kode-kode dan hitungan dengan jari dan oralnya. Begitupun selanjutnya dengan Alfi. Ibu NZ memberikan pujian seperti biasanya berupa acungan jempol dan berkata “bagus, besok lebih bagus” dan “fokus dengan hitungan”. Sikap guru yang menyenangkan dan tidak pernah marah bila ada siswanya yang salah membuat siswa cukup dekat dengan bu NZ. Sebelum pembelajaran ditutup bu NZ meminta siswa secara bergantian melakukan gerakan dengan mandiri. Tidak lupa guru memberikan video seperti biasanya. Pembelajaran menari hari ini ditutup dengan berdoa dan mereka pun kembali ke kelas masing-masing.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 6
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
 Pukul : 08.00 – 09.30
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Hari ini pembelajaran seperti biasa diawali dengan berdoa dan pemanasan. Siswa-siswa sudah berkumpul dan membantu bu NZ menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menari. Bu NZ menanyakan apakah anak-anak masih ingat dengan gerakannya, ia juga menanyakan apakah dirumah mereka menghafal, siswa menjawab bahwa mereka berlatih dirumah. Bu NZ bertanya seperti itu karena pembelajaran sempat tidak terlaksana sebab minggu sebelumnya sekolah sedang ada ujian dan mereka libur. Setelah siswa menjawab pertanyaan, bu NZ tidak percaya begitu saja. Bu NZ mengetes siswanya dengan melakukan gerakan tari yang sudah diajarkan sebelumnya, satu persatu siswanya menunjukkan bahwa mereka memang berlatih dirumah. Hal tersebut dibuktikan dengan lancarnya mereka dalam menari kan gerakan yang telah diajarkan, meskipun beberapa kali Alfi kurang fokus dalam berhitung.

Alfi dan Nadia diminta untuk mengulang-ulang keseluruhan gerakan. kemudian bu NZ menyalakan musik dan meminta Nadia menari dengan menggunakan musik. Bu NZ memberikan kode saat Nadia mulai menari, pemberian kodenya dengan menggunakan tepukan tangan. Ibu NZ memperhatikan Nadia, begitupun dengan Nadia yang fokus pada tariannya. Terkadang bu NZ ikut juga menari bersama Nadia. Bu NZ mengacungkan jempolnya dan berkata “bagus”, Nadia terus menyelesaikan tariannya sampai gerakan terakhir yang diajarkan. Saat Nadia menari Bu NZ mengacungkan telunjuknya ke kiri dan ke kanan sesuai arah gerakan Nadia. Saat akan berganti gerakan bu NZ memberikan memberikan ancang-ancang dengan tepukan tangan dan saat akan masuk ke gerakan baru bu NZ mengayunkan tangannya. Nadia sudah cukup baik dalam seluruh gerakan yang telah diajarkan.

Tiba giliran Alfi, saat giliran Alfi Nadia masih terus melatih geraknya secara mandiri, tidak berbeda dari Nadia, Alfi juga diminta untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan dengan menggunakan musik, terkadang siswa terlalu cepat tempo nya namun dengan sigap bu NZ memberitahu dan mengajarkan sebagaimana temponya dengan ketukan tangannya dan selalu

mengingatkan untuk fokus berhitung didalam hati. Sama seperti Nadia bu NZ memberi kode saat akan memasuki gerakan dan saat akan perpindahan gerakan. Bu NZ tak lupa memberikan pujian kepada Alfi dengan berkata “bagus” dan mengingatkan untuk selalu fokus. Namun bu NZ mempersilahkan para siswanya untuk istirahat terlebih dahulu.

Setelah selesai istirahat, mereka kembali bersiap untuk latihan. Dengan bergilir mereka mengulang gerakan yang telah diajarkan. Bu NZ terus meminta mereka mengulang-ulang gerakan dengan cara bergantian secara terus menerus. Sesekali bu NZ memberikan koreksi untuk keduanya seperti membenarkan posisi siswa, ataupun mengenai hitungan.

Sampai akhirnya selesai sudah pembelajaran hari ini, namun sebelum ditutup bu NZ meminta satu persatu siswa untuk menari dengan sungguh-sungguh. Pada gerakan menggoyangkan pinggul tubuh Alfi kurang ke bawah, bu NZ meminta bantuan Nadia untuk memberitahu Alfi dan Nadia pun melakukannya. Setelah dari masing-masing menyelesaikan tariannya secara keseluruhan bu NZ menutupnya dengan berdoa dan mengingatkan siswanya terus berlatih dirumah dan memberikan video menari hari ini. Bu NZ mengajar dengan cukup ekspresif dengan mimik wajah yang selalu tersenyum, serta tidak pernah memarahi siswanya bila siswa melakukan kesalahan.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 7
Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2018
Pukul : 08.00 – 10.00
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Observasi yang ke 7 ini saya sampai di sekolah saat setelah selesai pramuka, saya langsung menuju tempat latihan. Pada hari ini suasana pembelajaran menari berbeda dari biasanya karena dilaksanakan di gedung sekolah SDLB karena gedung SMPLB dan SMALB sedang dalam renovasi. Pembelajaran menari pun dilaksanakan di ruang kelas yang ruang gerakannya tidak luas, karena ada sekat-sekat dan bangku serta meja belajar. Siswa-siswa datang sambil membawa peralatan yang dibutuhkan. Bu NZ menyiapkan *tape*, dan memasukan kasetnya. Sebelum pembelajaran dimulai bu NZ mengkondisikan siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan lalu kemudian melakukan pemanasan. Setelah melakukan pemanasan mereka bersiap untuk memulai pembelajaran menari dengan memegang properti masing-masing. Bu NZ meminta Nadia dan Alfi secara bergantian untuk melakukan gerakan yang telah diajarkan sebelumnya secara bergantian. Bu NZ hanya akan memberikan kode saat masuk dalam tarian, saat perpindahan gerakan dan saat tarian akan selesai, meskipun terkadang bu NZ memberikan kode hitungan dengan jarinya.

Saat musik dimulai bu NZ memberikan kode seperti biasanya, yaitu saat akan masuk kedalam tarian. Nadia mulai menari dengan lancarnya sampai pada gerakan yang terakhir. Nadia dengan sangat baik menari dari awal sampai akhir, ketika sampai akhir bu NZ memberi pujian “bagus”. Setelah Nadia kemudian giliran Alfi. Secara keseluruhan mereka sudah cukup lancar dalam tarian-nya masing-masing. Mereka secara bergantian terus diminta untuk mengulang-ulang tarian-nya masing-masing sampai waktu istirahat tiba. Bu NZ mengatakan pada Alfi “Alfi fokus hitungan” siswa mengangguk sambil mengangkat jempolnya tanda oke.

Setelah beristirahat selesai mereka kembali ke tempat. Bu NZ kembali meminta mereka satu persatu secara bergantian melakukan gerak keseluruhan. Kemudian secara bergantian pula mereka menari menggunakan musik, terus seperti itu sampai waktu pembelajaran selesai.. Terlihat sekali bahwa para siswa sangat giat untuk belajar menari, mereka begitu semangat dan tidak kenal lelah. Bu NZ mengatakan nanti ketika lomba

mereka tidak boleh lagi menggunakan kode-kode yang ia berikan, mereka harus memperhitungkannya sendiri, maka sebab itu hitungan dalam gerakan itu penting. Pembelajaran hari ini pun dirasa cukup, tidak lupa bu NZ memberikan video dan mengingatkan siswanya untuk berlatih terus dengan giat dirumah, meskipun disekolah tidak latihan mereka harus tetap berlatih dengan giat. Bu NZ memberikan pujian “hari ini bagus, kalian keren”, setelah itu mereka berdoa bersama-sama.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 8
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018
Pukul : 08.00 – 10.00
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Pada observasi hari ini kegiatan pembelajaran menari tidak belajar untuk lomba FLS2N, namun kali ini siswa dipersiapkan untuk menampilkan tarian dalam acara perpisahan. Guru memilih 4 orang siswa untuk tampil dalam acara tersebut, diantaranya Nadia, Alfi, dan Ayu, Tri. Para siswa yang dipilih sudah berkumpul dan kemudian guru menginformasikan bahwa mereka akan tampil dalam acara perpisahan yaitu pada 14 Mei mendatang dan untuk sementara mereka akan diberikan materi tarian untuk acara tersebut, maka persiapan untuk FLS2N ditunda terlebih dahulu. Bu NZ mengatakan bahwa mereka akan diajarkan tarian persembahan padang, bu NZ meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu bu NZ meminta siswa untuk melakukan pemanasan, setelah melakukan pemanasan bu NZ memberitahu bentuk formasi tarian, yaitu dengan formasi belah ketupat. Bu NZ mengatakan untuk tari persembahan padang ini ada 2 ragam gerak yang akan diajarkan untuk penampilan dalam acara perpisahan.

Seperti biasa bu NZ mengajarnya dengan *step by step*, bu NZ mencontohkan terlebih dahulu dan siswa memperhatikan sambil meniru gerakan bu NZ. Kemudian bu NZ meminta siswa terus mengulangi gerakan yang dicontohkan dan memberitahu hitungannya. Kemudian bu NZ menambah lagi gerakannya dan siswa memperhatikan lagi apa yang dicontohkan oleh bu NZ. Setelah itu siswa diminta melakukan secara mandiri, bu NZ hanya memberikan hitungan dan kode dengan jari tangannya yang mengikuti gerakan. Bu NZ meminta siswa untuk mengulangi lagi dari gerakan awal. Siswa mengulanginya, namun ada siswa yang masih salah saat pergantian gerakan. Bu NZ mengatakan bahwa itu salah, dan ia mencontohkan kembali dan meminta siswanya untuk memperhatikan hitungan. Kemudian siswa mencobanya lagi dan mengulang dari gerakan awal. Saat akan perpindahan gerak masih ada siswa yang salah pada gerakan kakinya. Bu NZ dengan sabar dan tersenyum mencontohkan kembali, setelah siswanya dirasa sudah cukup bisa bu NZ melanjutkan kembali memberikan contoh gerakan selanjutnya, siswanya memperhatikan dengan seksama sambil turut mengikuti gerakan bu NZ.

Bu NZ mencontohkan 2 gerakan sekaligus. Setelah itu bu NZ meminta mereka mengulangi gerakan yang sudah dicontohkan tadi. Tidak terlalu banyak kendala dalam memberikan materi ragam 1, para siswa cukup baik dalam mengikuti gerak yang sudah dicontohkan. Bu NZ meminta siswa untuk mengulangi gerakan dari awal sampai akhir yang telah diajarkan. Setelah tidak ada koreksi, bu NZ mengatakan akan menggunakan musik.

Musik pun dimainkan, bu NZ memosisikan diri didepan siswanya. Sebelumnya bu NZ mencontohkan formasi untuk masuk ke panggung dan memberikan hitungan. Pada formasi awal masuk ke panggung masih ada siswa yang belum benar atau terlalu cepat hitungannya, namun bu NZ memberitahunya bagaimana yang seharusnya. Setelah formasi masuk panggung dirasa cukup, bu NZ menyalakan musiknya.

Musik pun menyala, bu NZ tetap *standby* untuk memberikan kode dan hitungan kepada siswanya. Bu NZ sambil berhitung, dan ketika bagian musik tanda gerakan dimulai bu NZ mengayunkan tangannya, siswa memperhatikan bu NZ. Bu NZ mengitung dengan oral dan jarinya. Sesekali bu NZ ikut dalam gerakan. Saat menggunakan musik masih ada siswa yang kurang benar gerakannya, atau tempo yang terlalu cepat dan masih kurang luwes saat pergantian gerakan. Sampai akhir gerakan bu NZ mematikan musik, dan mencontohkan lagi saat pergantian gerakan dan kemudian meminta siswanya mengulangi terus menerus sampai dirasa cukup luwes. Sampai disitu bu NZ meminta siswa untuk istirahat terlebih dahulu.

Setelah istirahat mereka memulai lagi untuk memperlancar gerakan yang telah diajarkan. Bu NZ menyalakan musik, dan siap memberi aba-aba atau kode saat gerakan dimulai dan tidak lupa memulainya dengan formasi masuk ke panggung terlebih dahulu. Bu NZ memberikan kode saat masuk gerakan, bu NZ memainkan jarinya mengikuti gerakan ke kiri dan ke kanan, dan sambil menghitung dengan oralnya. Siswa sudah mulai lancar dalam gerakan-gerakan dan sudah mulai luwes saat perpindahan gerakan, ketukannya pun pas karena mereka fokus berhitung. Bu NZ terus meminta mereka mengulangi gerakan-gerakan ragam 1 yang telah diajarkan. Setelah dirasa cukup bu NZ tidak lupa memberikan pujian kepada siswanya, dan mengingatkan lagi untuk jangan lupa menghafal dan berlatih di rumah dengan video. Bu NZ meminta siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran menari hari ini.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 9
Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018
Pukul : 08.00 – 10.00
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan melakukan pemanasan sebelum memulai mempelajari gerakan baru. Pertemuan kali ini bu NZ akan memberikan materi gerak ragam 2 dari tari persembahan padang, namun sebelum itu bu NZ meminta siswa untuk mengulang lagi gerakan ragam 1 yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa langsung membentuk formasi masuk panggung atas perintah bu NZ. Musik pun dinyalakan, dengan kode yang diberikan bu NZ menggunakan jari tangannya siswa memperhatikan kode yang diberikan bu NZ dan mulai berhitung. Formasi masuk ke panggung pun ada hitungannya sampai panggung mereka akan membentuk lagi formasi belah ketupat dan menghitung lagi sampai masuk ke gerakan ragam 1. Bu NZ memperhatikan siswanya dengan ikut membantu dalam hitungan dan memberikan kode dengan ayunan tangannya saat akan ganti ke gerakan selanjutnya. Rupanya siswa sudah cukup baik dalam melakukan gerak ragam 1, bu NZ memberikan pujian “bagus”. Kemudian bu NZ mengatakan bahwa selanjutnya yang akan diajarkan adalah gerakan ragam 2. Siswa bersiap menunggu bu NZ mengajari gerakan ragam 2.

Bu NZ pun memberikan contoh gerakan ragam 2 yang pertama, seperti biasa siswa tidak hanya diam mereka turut ikut serta langsung mencontoh yang bu NZ contohkan. Bu NZ memperhatikan siswanya, ada siswa yang masih salah posisi badannya atau posisi kakinya maka bu NZ memberitahu siswanya posisi yang benar, meskipun ketika diberitahu siswa tidak langsung memahami namun bu NZ tidak marah, ia mencontohkan langsung didekat siswa tersebut dan menyentuh tubuh siswa untuk membenarkan posisi siswa tersebut. Ketika siswa yang masih salah tersebut sudah bisa memposisikan tubuh dengan benar, bu NZ memberikan pujian “nah begitu, bagus”. Sampai para siswa sudah dapat menguasai gerak pertama dalam ragam 2 bu NZ melanjutkan ke gerakan selanjutnya sampai pada gerakan terakhir atau gerakan penutup.

Tidak hanya bu NZ yang sabar dalam mengajari siswanya, namun para siswa juga memiliki jiwa saling membantu. Ketika ada temannya yang

masih belum luwes atau belum lancar dalam sebuah gerakan, seorang siswa mengajari temannya sampai temannya tersebut dapat menguasai gerakan. Dalam kegiatan pembelajaran menari ini siswa-siswa terlihat tidak egois, maksudnya adalah mereka saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan, otomatis mereka juga membantu gurunya untuk mengajari temannya. Bu NZ meminta siswa-siswa untuk istirahat sejenak dan kemudian mulai berlatih lagi. Pada observasi kali ini para siswa sudah cukup lancar dalam seluruh gerakan yang diajarkan, latihan yang singkat untuk sebuah pementasan sebab hanya beberapa hari lagi mereka akan segera tampil dipanggung acara perpisahan. Maka sebab itu siswa berlatih dengan serius dan betul-betul memperhatikan apa yang gurunya ajarkan.

Kegiatan pembelajaran menari untuk persiapan acara perpisahan hari ini telah dirasa cukup, meskipun para siswa sudah terlihat lancar namun bu NZ tidak lupa selalu mengingatkan siswanya untuk berlatih juga dirumah dengan video. Sebelum pembelajaran benar-benar berakhir bu NZ meminta siswanya untuk melakukan lagi seluruh gerakan, dan tidak lupa pula ia memberikan pujian dengan berkata “bagus” sambil mengacungkan jempolnya sambil tersenyum ramah. Kemudian kegiatan hari ini pun ditutup dengan berdoa.

Catatan Lapangan

Pertemuan : 10
Hari/Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018
Pukul : 14.00 – 14.30
Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
Guru Tari : Ibu NZ

Hari ini siswa diminta untuk datang kesekolah, meskipun hari libur mereka dengan bersemangat datang ke sekolah untuk melakukan gladi resik. Hari ini panggung untuk acara perpisahan sudah dipasang dan sudah rapih, segala dekor pun dipersiapkan seperti banner. Karena sudah ada panggung, maka latihan terakhir untuk persiapan esok harinya akan langsung dilakukan diatas panggung. Kegiatan hari ini diawali dengan berdoa bersama dan tidak lupa bu NZ meminta siswanya untuk pemanasan seperti biasanya. Setelah selesai pemanasan, dengan posisi mereka yang sudah ada dipanggung bu NZ menjelaskan kepada siswanya dari mana nanti mereka akan masuk dengan formasi yang telah diajarkan. Setelah menjelaskan bu NZ bertanya “bisa?” siswa pun mengangguk. Bu NZ tersenyum dan kemudian mengatakan bahwa ia akan menyalakan musik dan maka siswa harus bersiap-siap dengan formasinya.

Sesuai dengan yang bu NZ beritahu, siswa pun melakukannya dengan baik. mereka melakukan seluruh gerakan tarian dengan benar, walaupun masih ada gerakan yang terlalu cepat namun bu NZ memberitahu dengan sabar dan kemudian meminta mereka mengulang lagi dari awal. Bu NZ terus meminta siswa-siswa untuk berlatih berulang-ulang, bu NZ pun masih aktif dalam memberikan kode.

Setelah siswa-siswa diberikan waktu sejenak untuk istirahat, mereka melanjutkan lagi latihan hari ini. Sebelum pembelajaran diakhiri, bu NZ meminta lagi mereka mengulang seluruh gerakan untuk memastikan meskipun sebenarnya siswa sudah cukup lancar dalam menari untuk penampilan esok hari. Karena keseluruhan sudah cukup baik Bu NZ memberikan pujian bahwa hari ini siswanya sudah bagus, dan mengingatkan untuk semangat hari esok agar penampilannya bagus. Bu NZ juga sudah menyiapkan baju yang akan mereka kenakan saat penampilan esok, mereka tidak perlu menyewa karena pakaian tersebut memang milik sekolah. Sekolah memperhatikan betul properti yang akan menunjang penampilan siswanya. Setelah dirasa cukup bu NZ menutupnya dengan berdoa bersama. Selama pembelajaran bu NZ selalu bersikap ramah dan menyenangkan

kepada siswanya, hal tersebut membuat ia dan para siswanya cukup dekat, terlebih lagi bu NZ tidak pernah menunjukkan mimik wajah yang membuat siswa takut atau semacamnya, ia selalu bersikap menyenangkan.

Lampiran 4

Analisis Data Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu Di SLBN 02 Jakarta

Keterangan Kode	
CW	: Catatan Wawancara
A	: Perencanaan
B	: Pelaksanaan
C	: Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban		Hasil reduksi
	Kepala Sekolah	Guru	
1. Apakah yang mendasari diadakannya pembelajaran menari?	Yang bisa kita perhatikan ke masyarakat kan kegiatan non akademis yaitu ada keterampilan, kesenian dan olahraga yaitu salah satunya seni tari. Festival-festival seni dari tingkat kota sampai nasional, dan event-event yang ada juga sebagai dasarnya, sebab ketika siswa memiliki potensi maka harus kita kembangkan. Dengan potensi yang siswa miliki maka dapat ikut bersaing dengan membentuk nilai-nilai kepercayaan diri, kedisiplinan, dan selain itu juga tentu mengembangkan minat dan bakat siswa, jadi	Untuk ekstrakurikuler seni tari sendiri yang mendasari diantaranya adalah mengembangkan bakat dan minat siswa, sebab kan kita harus mendukung sepenuhnya bakat dan minat tersebut sehingga kita perlu memberi wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menari, selain itu juga yang mendasari adalah adanya lomba FLS2N, akan menjadi kebanggaan jika siswa kita dapat mengikuti lomba tersebut, apalagi kalau menang, kan menjadi sebuah prestasi.	Pembelajaran seni tari di sekolah ini didasari adanya keinginan dan tanggung jawab yang besar dari sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan berkembangnya minat dan bakat siswa dalam seni tari maka diharapkan siswa akan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menari, sehingga siswa dapat berkompetisi dalam perlombaan seperti FLS2N dan tampil dalam berbagai macam acara. (CW.A1)

	<p>itulah sebagai dasar utama diadakannya seni tari dikegiatan ekstrakurikuler.</p>		
<p>2. Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya pembelajaran seni tari?</p>	<p>Tujuannya adalah agar minat dan bakat siswa dapat berkembang, dan tentu juga untuk mengekskikan nama sekolah keluar saat mengikuti festival atau event, karna kemanapun kan atas nama sekolah bukan atas nama pribadi.</p>	<p>Tujuannya adalah agar bakat siswa dalam menari dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya, hingga dapat mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan, bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk sekolah dan orangtua.</p>	<p>Tujuan dari pembelajaran seni tari adalah agar minat dan bakat siswa dapat berkembang seperti yang diharapkan, sehingga siswa akan mencapai prestasi yang membanggakan untuk dirinya dan oranglain. (CW.A2)</p>
<p>3. Apakah pembelajaran seni tari mengacu pada kurikulum?</p>	<p>Tidak mengacu, karena materinya disesuaikan dengan event-event atau lomba-lomba yang ada. Kalau dikurikulum kan seni budaya sudah punya menu, sudah punya materi sendiri yang harus dikembangkan. Sebetulnya kan seni tari bagian dari mapel seni budaya, tapi kalau hanya mengandalkan 2 jam</p>	<p>Untuk kurikulum seni tari masuknya itu ke PSBD, namun saya mengajar tidak mengacu pada kurikulum, karena ini ekskul dan bukan masuk ke mapel wajib jadi saya mengajar tidak menyesuaikan pada kurikulum</p>	<p>Pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengacu pada kurikulum, karena materinya disesuaikan dengan event-event atau lomba-lomba yang ada. Kalau dikurikulum seni budaya sudah punya menu, sudah punya materi sendiri yang harus dikembangkan. (CW.A3)</p>

	<p>perminggu yang didalamnya ada seni tari, ada teater ada seni rupa itu sendiri kan tidak mungkin 2 jam akan menguasai tari, sehingga diperdalam lagi dikegiatan ekstrakurikuler, kalau ekstrakurikuler kan lebih leluasa.</p>		
<p>4. Apakah ada program perencanaan pembelajaran seni tari?</p>	<p>Semua aktivitas kegiatan perlu adanya perencanaan sehingga dengan adanya perencanaan akan membantu mengarahkan bagaimana program itu dilaksanakan supaya hasilnya maksimal. Jadi perencanaan dibuat.</p> <p>Namun jika perencanaan tidak sesuai saat pelaksanaan maka tidaklah masalah, sebab perencanaan kita buat untuk memandu kita agar terarah dalam melaksanakan sesuatu, situasi dan kondisi memang berpengaruh.</p>	<p>Ada program tahunan, namun terkadang yang sudah direncanakan diawal tidak sesuai saat pelaksanaan atau tidak sesuai dengan pencapaian yang sudah dijadwalkan. Dan seperti materi untuk lomba juga terkadang saya pilih saat akan musim lombanya.</p> <p>Alasan tidak sesuai dengan pencapaian yang dijadwalkan adalah Karena kan tergantung sama siswanya, jika mereka cepat bisa maka tarian akan dilanjutkan ke materi</p>	<p>Program perencanaan yang dibuat dalam pembelajaran seni tari adalah program tahunan. Dengan adanya program diharapkan akan membantu mengarahkan bagaimana program itu akan dilaksanakan agar hasilnya maksimal. Namun dalam sebuah perencanaan tidak semuanya akan sesuai dengan saat pelaksanaan, yang mempengaruhi ketidaksesuaian tersebut adalah situasi dan kondisi, seperti misalnya siswa bisa terlalu cepat dalam menguasai materi tarian atau sebaliknya, hal tersebut membuat pencapaian yang dijadwalkan dala perencanaan tidak sesuai. (CW.A4)</p>

	<p>Walaupun sifatnya fleksibel namun kita tetap harus membuat perencanaan sebaik mungkin.</p> <p>Faktor yang mempengaruhi perencanaan yang dibuat tidak sesuai saat pelaksanaan adalah ya seperti situasi dan kondisi ya, misalkan sudah direncanakan untuk ekskul hari ini namun bisa saja tidak terlaksana karena harus ada kegiatan lain yang dilakukan. Atau bisa juga dari siswanya sendiri, yang kemungkinan terlalu cepat menerima materi atau terlalu lama, kalau begitu kan jadi berimbas ke jadwal materi yang direncanakan.</p>	selanjutnya, pun sebaliknya.	
5. Siapakah yang membuat program perencanaan pembelajaran seni tari?	Biasanya guru ekskulnya yang membuat, nanti bersama-sama kita membahas program terkait kegiatan ekstrakurikuler	Yang membuatnya adalah saya sendiri, lalu kemudian dibahas dalam rapat kerja dan kemudian disetujui oleh kepala sekolah dan	Program perencanaan pembelajaran seni tari dibuat oleh guru ekstrakurikuler seni tari yang kemudian dibahas didalam rapat kerja, setelah itu barulah disetujui

	<p>dalam rapat kerja, seperti bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya. Disitulah nanti apakah program yang dibuat oleh guru ekskulnya disetujui atau tidak. Meskipun guru ekskul yang membuat, namun harus tetap ada persetujuan dari saya sebagai kepala sekolah dan juga persetujuan dari koordinator ekskul itu sendiri.</p>	<p>koordinator. Sebab kita tidak bisa asal membuat, semua harus ada persetujuan dari pihak yang berkepentingan.</p>	<p>oleh koordinator ekstrakurikuler seni tari dan kepala sekolah. Meskipun guru ekstrakurikuler seni tari yang membuat, namun harus tetap ada persetujuan dari kepala sekolah dan persetujuan dari koordinator ekstrakurikuler itu sendiri. (CW.A5)</p>
<p>6. Pada kelas berapakah pembelajaran seni tari diberikan?</p>	<p>Saya rasa membidik bakat minat anak harus sedini mungkin ya, jadi ya diberikan sedini mungkin.</p>	<p>Seharusnya dari jenjang SDLB, tetapi karena saya mengajarnya di jenjang SMPLB dan SMALB jadi untuk di jenjang ini saya mengajar dari siswa kelas 1 SMPLB, tapi karena ini ekskul ya jadi balik lagi disesuaikan dengan minat dan bakat siswanya.</p>	<p>Membidik minat dan bakat siswa haruslah dimulai sejak dini, yaitu dimulai saat masuk sekolah dasar. Namun di dalam penelitian ini guru mengajar dari siswa kelas 1 SMPLB. (CW.A6)</p>

<p>7. Apakah pembelajaran seni tari dapat diikuti oleh seluruh siswa?</p>	<p>Dapat diikuti seluruh siswa, tapi karena ekstrakurikuler itu untuk mengembangkan bakat dan minat yang memang dimiliki siswa jadi kita sesuaikan lagi dengan siswanya, kan tidak semua siswa memiliki bakat tersebut.</p>	<p>Iya tentu semua siswa boleh mengikuti apa yang menjadi minat dan bakatnya. Namun dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari, nanti akan tetap diseleksi lagi siapa yang pantas untuk mengikuti lomba. Yang tidak terpilih bukan berarti tidak pantas ya, tapi masih perlu belajar lagi. Bagi yang belum terpilih hal tersebut juga akan menjadi motivasi mereka untuk rajin berlatih, ketika temannya terpilih kita akan beri pengertian kalau yang tidak terpilih rajin berlatih maka ia juga bisa mengikuti lomba.</p>	<p>Seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran seni tari sesuai minat dan bakatnya. Namun saat akan ada perlombaan, siswa akan diseleksi. (CW.A7)</p>
<p>8. Apakah terdapat kriteria untuk siswa agar dapat mengikuti pembelajaran seni tari?</p>	<p>Untuk kriteria khususnya tidak ada, yang pasti harus sesuai dengan minat dan bakat siswanya.</p>	<p>Kriteria khususnya tidak ada, yang penting anaknya ada kemauan dan memang sesuai dengan keinginannya.</p>	<p>Dalam pembelajaran seni tari tidak ada kriteria khusus, yang terpenting adalah sesuai dengan minat bakat siswa, dan memiliki kemauan. (CW.A8)</p>

9. Ada berapakah siswa tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni tari?		Kurang lebih ada 10 siswa.	Siswa tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni tari ada 10 siswa. (CW.A9)
10. Bagaimana dengan jadwal dan waktu yang dibutuhkan?	Ekstrakurikuler dijadwalkan 2 minggu sekali dengan durasi sekitar 2 jam pertemuan. Tapi kalau mau ada tampil bisa lebih dari yang dijadwalkan. Latihannya bisa lebih sering ya.	Jadwalnya dalam sebulan 2 kali pertemuan dengan lama pembelajaran sekitar 2 jam, namun kalau persiapan lomba atau event-event bisa dilaksanakan sesering mungkin.	Jadwal pembelajaran seni tari yaitu 2 minggu sekali, dengan durasi pembelajaran 2 jam. Namun ketika ada persiapan lomba atau acara, pembelajaran bisa lebih sering dilaksanakan. (CW.A10)
11. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk penunjang pembelajaran seni tari?	Untuk penunjangnya yang kita sediakan itu seperti ruangan, kaset, tape, kostum dan lain sebagainya. Untuk yang belum ada, kita usahakan terus untuk melengkapi kebutuhan.	Tape, kaset, kostum dan lain sebagainya serta ruangan bkpbi, namun sayangnya tidak ada panggung getarnya, kaca besar juga belum ada.	Sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran seni tari yaitu ada ruangan, tape, kaset, kostum dan lain sebagainya. Sayangnya adalah tidak adanya panggung getar, dan kaca besar, namun sekolah terus mengusahakan untuk melengkapi kebutuhan. (CW.A11)

12. Siapakah yang menyediakan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan?	Sekolah, jadi sekolah terus berusaha untuk menyediakan.	Sekolah yang menyediakannya	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari ini. (CW.A12)
13. Ketika sarana dan prasarana sudah tidak layak bagaimana sekolah mengatasinya?	Dalam sarpras ada istilah perawatan, pengadaan dan penghapusan. Jadi kalau memang sudah tidak layak ya kita hapuskan, dan kemudian kita adakan lagi.	Untuk mengatasinya sih alhamdulillah sekarang sedang berjalan proses renovasi sekolah jadi mudah-mudahan untuk penunjang seni tari yang dibutuhkan terpenuhi yaa.	Sekolah melakukan perawatan, pengadaan, dan penghapusan. Ketika ada yang tidak layak maka sekolah akan menghapus dan menggantinya dengan yang lebih layak. Sekolah terus berusaha melakukan pembaruan dan pengadaan agar kebutuhan terpenuhi. (CW.A13)
14. Apakah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni tari sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran?	Berproses ya, selalu kita usahakan untuk mengadakan sarana dan prasarana. Sekolah punya cita-cita memiliki ruangan yang kedap suara, dengan sound yang memadai, perlengkapan yang memadai seperti panggung getar dan lainnya, lcd yang bisa menampilkan video-video menari dan lain sebagainya. Mudah-mudahan di gedung yang	Saya rasa belum mencukupi, masih perlu pembaruan dan penambahan.	sarana dan prasarana dirasa belum mencukupi, namun sekolah terus mengusahakan untuk pembaruan dan penambahan, seperti ruang kedap suara dengan sound yang memadai, perlengkapan yang memadai, panggung getar, lcd yang bisa menampilkan video menari dan lain sebagainya. (CW.A14)

	baru nanti bisa mendukung semuanya.		
15. Apakah ada syarat dalam menentukan materi?	Dilihat dari keadaan siswanya, jadi materi itu disesuaikan dengan keadaan siswa, jadi guru menyesuaikan. Itulah mengapa guru kelas dan guru tari nya harus bekerjasama ya.	Untuk syarat sih engga ada ya, itu saya sesuaikan sendiri tapi dengan catatan disesuaikan dengan keadaan siswanya.	Dalam menentukan materi tidak memiliki syarat, namun disesuaikan dengan keadaan siswa. Maka sebab itu guru kelas dan guru tari harus bekerjasama. (CW.B1)
16. Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran seni tari?	Biasanya tari-tari daerah ya, seperti betawi, batak atau lain-lainnya. Sebaik-baiknya guru tari nya aja untuk memberikan materi, namun harus tetap memperhatikan keadaan dan kemampuan siswanya.	Saya lebih memberikan materi tari kreasi, karena tari kreasi tari tidak baku jadi untuk gerakan saya masih bisa sesuaikan dengan kemampuan siswa.	Materi yang diberikan adalah tari kreasi, misalkan seperti tarian betawi yang bisa dikreasikan, alasannya memilih tari kreasi adalah tarian kreasi tidak baku, jadi guru dapat menyesuaikan gerakan dengan keadaan siswanya. (CW.B2)

<p>17. Sumber apa yang digunakan untuk pembuatan materi?</p>	<p>Guru nari nya sendiri akan tahu persis ya, misalnya yang mau dikembangkan mau tari tradisional atau tari modern atau kreasi-kreasi baru. Guru tari bisa mencari sumber-sumber mana yang akan ia gunakan.</p>	<p>Sumbernya dari saya sendiri, seperti yang tadi saya bilang yaa, kan materinya tari kreasi jadi yang membuat gerakannya pun saya sendiri.</p>	<p>Sumbernya adalah guru sendiri, guru membuat atau menciptakan gerakannya sebab materinya adalah tari kreasi. (CW.B3)</p>
<p>18. Bagaimana cara guru menyampaikan materi?</p>	<p>Guru harus betul-betul memperhatikan cara untuk menyampaikan materinya, karena itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa menguasai suatu materi. Jadi, untuk cara yang digunakan guru pasti sudah memiliki cara tersendiri untuk siswanya. Kalau untuk menari, tentu tahap demi tahap ya.</p>	<p>Saya mengajarnya gerakan per gerakan, jika anak sudah terlihat cukup bisa maka akan diberi gerakan selanjutnya.</p> <p>Kan kita tidak bisa ya memberikan materi gerak sekaligus, misalkan tarian betawi lalu kita kasih siswa contoh gerakannya sekaligus dari gerakan awal sampai akhir misalnya, kan tidak bisa. Makanya kita memberinya harus perlahan dan bertahap.</p>	<p>Materi disampaikan dengan mengajari siswa gerakan per gerakan, atau tahap demi tahap. Saat siswa sudah dilihat cukup mampu maka akan diberikan gerakan selanjutnya. Materi gerak tidak bisa diberikan sekaligus, cara mengajarnya atau cara penyampaian materi harus perlahan dan bertahap. (CW.B4)</p>

19. Apakah materi yang diberikan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa?		Yaa, saya sesuaikan.	Guru memberi materi disesuaikan dengan keadaan siswa. (CW.B5)
20. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari?	<p>Yang digunakan adalah metode demonstrasi, karena sebetulnya kan tari itu yang bisa dilihat dan bisa ditirukan. Kemudian selain itu juga digunakan metode latihan.</p> <p>Namun sebenarnya menari tidak sebatas siswa bisa mengikuti tarian saja, tapi juga harus dibekali pengetahuan tarian yang diajarkan, misalkan dari mana asal tarian tersebut atau lain sebagainya. Kan tidak bagus kalau siswa bisa menari, tapi ia tidak tau itu tarian asal mana.</p>	<p>Saya menggunakan metode demonstrasi, dengan saya sebagai modelnya, maksudnya adalah saya yang mendemonstrasikan gerakannya terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti. Selain itu saya juga menggunakan metode <i>drill</i>, saya melatih secara terus menerus dan berulang agar siswa dapat menguasai gerakan dengan baik, maka kemudian siswa dapat lancar menarinya.</p>	<p>Dalam pembelajaran seni tari ini guru menggunakan metode demonstrasi dan guru memperagakan gerakan dalam tarian lalu kemudian siswa mengikuti gerakan yang diperagakan guru. Selain itu guru juga menggunakan metode <i>drill</i>, siswa akan diminta melakukan gerakan dalam tarian berulang-ulang sampai siswa dapat menguasai sebuah tarian. Dari kedua metode tersebut, sebaiknya dibarengi adanya percakapan untuk memperluas pengetahuan siswa akan sebuah tarian (CW.B6)</p>

21. Apakah metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan siswa?	Tentu guru akan menyesuainya dengan keadaan siswa	Sebelum memutuskan untuk menggunakan metode tentu saya pertimbangkan dari keadaan siswanya sendiri, jadi menurut saya metode yang saya gunakan ini cukup sesuai dengan keadaan siswa.	Guru menyesuaikan metode yang digunakan dengan keadaan siswa, karena saat memutuskan menggunakan metode yang ia pilih guru mempertimbangkannya dari keadaan siswa sendiri (CW.B7)
22. Apakah metode yang digunakan efektif?	Jika ditanya efektif atau tidak, ya untuk belajar menarinya seperti gerakannya dan latihan-latihan untuk memperlancar, tentu efektif, namun untuk membekali pengetahuannya harus dipercaapkan.	Sejauh ini metode yang saya gunakan cukup efektif kalau dilihat dari keberhasilan siswanya.	Jika dilihat dari keberhasilan yang sudah dialami siswa, maka metode ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran menari. Namun juga harus adanya percakapan untuk membekali pengetahuan siswa akan sebuah tarian (CW.B8)
23. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan?	Pendekatan pembelajaran klasikal dan individual saya rasa cocok, guru bisa memberikan pengajaran secara klasikal jika sebuah tarian itu adalah tarian kelompok, begitupun jika tarian itu individual maka guru dapat mengajarnya individual, atau bisa juga ketika tarian kelompok dan diajarkan secara klasikal, tapi ada salah satu siswa	Dalam pembelajaran seni tari ini saya menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Saat tarian kelompok maka akan diajarkan secara klasikal, namun jika salah satu anak dari kelompok tersebut ada yang masih kesulitan biasanya saya berikan pengajaran secara individual. Nah kalau mau lomba, misalnya yang diikuti	Guru menggunakan pedekatan klasikal pada tarian kelompok, namun ketika mengajari siswa secara klasikal dan ada siswa yang belum cukup bisa maka guru akan menariknya dan memberinya pengajaran secara individual. Pendekatan klasikal atau individual disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. (CW.B9)

	yang masih belum bisa guru bisa menariknya dan mengajarnya secara individual. Sebenarnya hal tersebut kan bisa disesuaikan dengan situasi dan keadaan siswanya	sertakan hanya satu orang maka pengajarannya individual, walaupun 2 orang saya biasanya kasih beda tarian per orangnya.	
24. Media/alat apa yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?	Ada tape, kaset atau flashdisk yang berisi musik-musik tarian, properti-properti dan lain sebagainya.	Yang digunakan ada tape, flashdisk berisi musik tarian, video tarian yang harus mereka pelajari dirumah. Serta properti-properti yang digunakan dalam tarian (topeng, kipas, selendang, piring, kuda lumping dll) properti itu digunakan sesuai dengan tariannya masing-masing.	Media/alat yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah tape, flashdisk berisi musik tarian, video tarian yang harus mereka pelajari dirumah. Serta properti-properti yang digunakan dalam tarian (topeng, kipas, selendang, piring, kuda lumping dll) properti itu digunakan sesuai dengan tariannya masing-masing. (CW.B10)
25. Apakah media/alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan?	Media/alat yang digunakan pasti sudah disesuaikan guru dengan kebutuhan	Tentu saja sesuai, kan tidak mungkin jika media/alat yang digunakan berbanding terbalik dengan materi nya.	Media/alat yang digunakan sudah sesuai, karena tidak mungkin guru menggunakan media yang tidak sesuai dengan materi. (CW.B11)

26. Apakah media/alat tersebut efektif dalam pembelajaran seni tari?	Jika media/alat yang digunakan dapat menunjang pembelajaran maka bisa dikatakan efektif.	Cukup efektif karena sudah disesuaikan sama kebutuhan.	Media/alat yang digunakan sudah cukup efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan. (CW.B12)
27. Bagaimana guru mengawali kegiatan pembelajaran seni tari?		Kegiatan awal ya sama seperti pembelajaran dikelas, diawali dengan berdoa terus kita lakukan pemanasan ringan.	Dalam pembelajaran seni tari kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan kemudian pemanasan ringan. (CW.B13)
28. Bagaimana cara guru mengkondisikan situasi saat pembelajaran?		Jika keadaan sudah tidak terkondisi, seperti ada yang mengobrol. Biasanya saya memberi tahu untuk jangan mengobrol dan harus fokus agar menari nya bagus, jadi ketika pementasan kalian dipuji, saya bilang gitu dan mereka akan kembali fokus.	Guru mengkondisikan stuasi pembelajaran yang sudah tidak terkondisi seperti misalnya siswa mengobrol, maka guru akan memberitahu siswa untuk fokus agar menarinya bagus, agar saat tampil dipuji, dengan begitu siswa akan kembali fokus. (CW.B14)

<p>29. Dalam kegiatan menari apakah komposisi ada pengaturan khususnya?</p>		<p>Kalau hanya latihan komposisi menari tidak ada. Adanya komposisi menari kalau ada pementasan saja. Biasanya komposisi diatur, komposisi itu digunakan untuk memperindah suatu gerakan tari atau pola lantai yang beragam. Kalau menari tidak ada komposisi dilihat juga kurang bagus karena monoton</p>	<p>Dalam latihan komposisi menari tidak ada, komposisi menari ada saat akan pementasan saja. Komposisi itu digunakan untuk memperindah suatu gerakan tari atau pola lantai yang beragam. Jika menari tidak ada komposisi akan terlihat kurang bagus, dan monoton. (CW.B15)</p>
<p>30. Bagaimana cara agar siswa merespon bunyi musik ketika tarian akan dimulai?</p>		<p>Saya selalu menggunakan kode setiap tarian akan dimulai dan akan berakhir.</p> <p>Kode nya berupa saya mengayunkan tangan atau tepukan tangan.</p>	<p>Guru memberikan kode setiap kali tarian akan dimulai dan saat tarian akan berakhir, kode yang digunakan berupa ayunan tangan atau tepukan tangan. (CW.B16)</p>
<p>31. Bagaimana kalau pergantian gerakan dalam tarian?</p>		<p>Sama, saya juga menggunakan kode. Kodenya yaitu ayunan tangan juga atau terkadang tepukan tangan. Setiap gerakan juga saya kasih hitungan agar mereka</p>	<p>Dalam pergantian gerakan guru menggunakan kode berupa ayunan tangan, atau tepukan tangan. Setiap gerakan guru memberikan hitungan agar siswa menari dapat sesuai dengan temponya, hitungan itu sendiri dapat berguna sebagai</p>

		menari sesuai temponya, hitungan itu juga berguna buat patokan mereka merubah gerakan.	patokan siswa dalam merubah gerakan. (CW.B17)
32. Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Peran guru ekstrakurikuler seni tari nya ya sebagai pengajar ya, namun tidak hanya sampai situ peran guru. Guru juga harus bisa berperan menjadi penyemangat, memberikan bimbingan siswanya, ya seperti motivator.	Saya berperan sebagai pengajar, tetapi saya juga harus menjadi motivator mereka supaya mereka menjadi semangat.	Peran guru tari adalah sebagai pengajar dan sebagai motivator. (CW.B18)
33. Bagaimana sikap guru jika masih ada siswa yang masih kesulitan dalam materi yang diajarkan?	Baiknya adalah guru harus mengajari lagi siswanya dibagian mana siswa tersebut mengalami kesulitan. Sebenarnya kalau materi sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa Insya Allah tidak ada yang kesulitan.	Biasanya saya ajari secara individual dan saya ulang-ulang sampai siswa itu bisa. Terkadang juga siswa yang sudah bisa membantu mengajari temannya	Guru akan memberikan pengajaran dibagian yang siswa merasa kesulitan secara individual dan meminta siswa untuk mengulang-ulang yang diajarkan tersebut sampai siswa bisa. Bukan hanya guru, namun siswa yang sudah bisa pun akan membantu siswa lainnya untuk bisa. (CW.B19)

<p>34. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa?</p>	<p>Tidak menilai sikap, namun wajib membentuk sikap. Kita berikan semangat terus agar siswa termotivasi, seperti misalnya memberitahu agar siswa disiplin saat latihan, memperhatikan guru, agar ketika manggung bagus, dan orangtua menjadi bangga. Ya sebetulnya kan pembelajaran adalah bukan hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan tapi juga menanamkan nilai-nilai, baik itu nilai karakter, sosial dan sebagainya. Guru berkewajiban menumbuhkan nilai dan karakter bagi siswa. Memberikan pujian-pujian dan jangan sampai anak divonis tidak bisa atau jelek, guru perlu memilih kata-kata yang tepat supaya tidak mematikan motivasi siswa.</p>	<p>Biasanya saya berikan pujian ya, dan kalau ada yang belum bisa saya tidak memarahi, karena kalau dimarahi nanti malah takut dan hilang semangat.</p>	<p>Bentuk motivasi yang diberikan adalah berupa semangat dan pujian, jika ada siswa yang belum bisa tidak akan dimarahi. Jangan sampai anak divonis tidak bisa atau jelek, guru perlu memilih kata-kata yang tepat supaya tidak mematikan motivasi siswa. (CW.B20)</p>
---	--	---	---

35. Kesulitan apa yang dirasakan saat menyampaikan materi?		Tidak ada kesulitan yang berat sih, paling kalau siswa lagi tidak fokus aja.	Tidak ada kesulitan yang berat, kecuali saat siswa sedang tidak fokus. (CW.B21)
36. Bagaimana cara guru mengakhiri pembelajaran?		Seperti pada umumnya yaitu berdoa bersama, tapi sebelum berdoa biasanya saya minta mereka ulang lagi gerakan yang sudah diajarkan pada hari itu dan setelah itu saya beri mereka pujian dan semangat serta mengingatkan mereka untuk menghafal dirumah.	Sebelum pembelajaran berakhir guru meminta siswa untuk mengulang gerakan yang sudah diajarkan, tidak lupa guru memberikan pujian, semangat serta mengingatkan siswanya untuk menghafal dirumah. setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. (CW.B22)
37. Apa bentuk <i>reward</i> yang diberikan?	Untuk reward kita lihat kondisi dan situasinya, jadi selama siswa happy ya sudah cukup, dari sana nanti siswa akan semangat dan termotivasi juga	Pujian, acungan jempol, dan kalau selesai lomba atau acara saya biasanya kasih peluk.	<i>Reward</i> yang diberikan berupa pujian, acungan jempol dan saat selesai lomba atau acara biasanya siswa diberikan pelukan. Dengan pemberian reward diharapkan siswa akan merasa senang sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi. (CW.B23)

38. Kapan <i>reward</i> diberikan?	Dari latihan pun sebenarnya sudah harus diberikan, untuk penyemangat.	Ketika latihan, kalau siswa bagus latihannya saya beri reward dan saat setelah mereka pementasan.	<i>Reward</i> sudah diberikan saat pembelajaran berlangsung, dan saat pementasan. (CW.B24)
39. Apa saja faktor pendukung yang ada?	Sekolah, guru dan orangtua semua bekerjasama dengan baik. Seperti misalnya jika ada kostum yang sekolah belum punya atau lain sebagainya orangtua siap membantu, seperti menyewa baju sendiri atau lain sebagainya, namun biayanya tetap sekolah yang menanggung.	Adanya kerjasama sekolah dan orangtua. Orangtua dengan senang hati memberikan bantuan apabila kostum yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah maka orangtua akan berusaha mencari kostum yang dibutuhkan. Artinya, orangtua siap untuk membantu.	Faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari adalah adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua. Dukungan dari sekolah dan orangtua sangat membantu, salah satunya adalah dukungan dari segi perlengkapan. (CW.B25)

<p>40. Apa saja faktor penghambat yang ada?</p>	<p>Faktor penghambatnya salah satunya mengenai pendanaan, sekolah kan menarik guru untuk ekstrakurikuler seni tari dari luar dan selain itu juga Fasilitas untuk pembelajaran menari belum sepenuhnya memadai</p>	<p>Faktor penghambat yang ada yaitu bila mengajarkan tarian kelompok ada salah satu siswa yang sedang tidak konsentrasi. Karena tidak konsentrasi biasanya siswa tersebut sulit untuk menangkap sebuah gerakan yang diajarkan, hal tersebut akan berdampak pada siswa lain dimana ketika siswa lain sudah dapat melanjutkan ke gerakan selanjutnya namun harus menunggu sampai temannya yang kesulitan ini dapat menguasai gerakan.</p>	<p>Faktor penghambat yang dirasakan adalah mulai dari kondisi siswa yang terkadang tidak berkonsentrasi dan menjadi sulit untuk menangkap gerakan yang diajarkan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah dari segi pendanaan, sampai fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. (CW.B26)</p>
<p>41. Apakah ada upaya penyelesaian untuk faktor penghambat?</p>	<p>Jadi kita berusaha mengalokasikan dana untuk ekstrakurikuler dari sumbangan pemerintah. Untuk fasilitas kita terus berupaya untuk melengkapi apa saja yang dibutuhkan.</p>	<p>Jadi, untuk mengatasinya saya akan menarik siswa dan mengajarkannya secara individual atau terkadang saya meminta bantuan siswa yang sudah bisa untuk mengajarkan temannya. Dengan begitu</p>	<p>Dalam upaya penyelesaian dari faktor penghambat dari segi kondisi siswa, guru akan menarik siswa dan mengajarnya secara individual atau meminta siswa yang sudah menguasai gerak untuk membantu temannya, dengan begitu siswa akan termotivasi karena melihat temannya</p>

		saya berharap siswa yang tidak fokus ini akan termotivasi karena melihat temannya yang sudah bisa ini mengajarnya, maka kemudian ia akan fokus kembali dan mau berusaha untuk bisa.	yang sudah bisa ini mengajarnya, kemudian siswa bisa fokus dan berusaha untuk bisa. Mengenai segi pendanaan sekolah berusaha mengalokasikan dana untuk ekstrakurikuler dari sumbangan pemerintah, dan sekolah terus berupaya untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. (CW.B27)
42. Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap guru ketika mengajar?	Semuanya pasti memerlukan pengawasan, dan setiap program sudah dibagi penanggung jawabnya masing-masing.		Program ekstrakurikuler memiliki penanggung jawab dan mendapatkan pengawasan. (CW.B28)
43. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran seni tari?	Kalau untuk evaluasi sebenarnya sekolah tidak menetapkan harus bagaimana, jadi guru menetapkan sendiri bagaimana bentuk evaluasinya, biasanya berupa apa yang telah diajarkan guru mengetes siswa kembali apakah siswa sudah menguasai dengan baik atau belum.	Bentuk evaluasi berupa tes tindakan, siswa dicoba untuk menari sendiri tanpa dibantu atau melihat contoh. Selain itu saya juga biasanya memberikan video kegiatan pembelajaran pada hari itu, video akan diberikan kepada siswa nantinya agar mereka tahu kesalahan mereka dimana dan kurang tepat pada gerakan yang mana. Video yang diberikan diharapkan menjadi bahan evaluasi diri	Bentuk evaluasi berupa tes tindakan dimana siswa dicoba untuk menari sendiri tanpa melihat contoh. Video setiap kegiatan pun diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengevaluasi diri dimana letak kesalahan atau pada gerakan mana yang belum tepat. (CW.C1)

		untuk siswa.	
44. Kapan guru memberikan evaluasi?	Biasanya diakhir pembelajaran guru mengetes siswa apakah siswa sudah menguasai materi pada hari itu atau belum.	Untuk evaluasi dalam ekskul menari ini saya berikan setelah selesai pemberian materi, jadi sebelum penutup saya meminta mereka mengulang lagi apa yang mereka dapatkan hari itu. Namun, terkadang bisa saja saya mengevaluasinya di awal pembelajaran, untuk mengetahui apakah siswa masih dapat melakukan gerakan yang diajarkan dipertemuan sebelumnya.	Evaluasi dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa masih dapat melakukan gerakan yang diajarkan dipertemuan sebelumnya, atau di akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa pada hari tersebut. (CW.C2)

Lampiran 5

Keterangan Kode	
P	: Paragraf
B	: Pelaksanaan
C	: Evaluasi

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018

Pukul : 08.00 – 09.30

Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari

Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pada hari ini kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan di ruang BKPBI. Satu persatu para siswa berkumpul, kemudian guru mengarahkan para siswa untuk masuk ke ruangan. Dalam latihan hari ini, ibu NZ selaku guru tari dibantu oleh guru lainnya, yaitu ibu En dan ibu Tu.	B1
P2	Guru menginformasikan dengan oral dan dikombinasi dengan isyarat alami bahwa hari ini adalah latihan menari untuk persiapan tampil dipembukaan acara Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia. Guru mempersiapkan tape dan sound serta properti yang akan digunakan seperti kipas, selendang, dan piring. Sebelum kegiatan dimulai guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengkondisikan para siswanya untuk berkumpul sesuai dengan kelompok menarinya. Guru berkata kepada siswa bahwa mereka dibagi menurut kelompok menari yang tampil ketika pensi, siswa langsung berkumpul menurut kelompoknya. Tarian ini adalah tarian yang dimedley yaitu gabungan dari seluruh tarian-tarian, diantaranya ada tari kipas, tari betawi, tari batak, tari piring, dan tari sunda, serta tari bali.	B2

P3	Medley tarian ini aturannya adalah tarian pertama yang masuk yaitu tari kipas, setelah tari kipas selesai kelompok tari batak pun masuk, lalu berganti lagi ke tarian sunda, kemudian tari piring dan setelah itu masuk tarian bali, yang terakhir adalah tari betawi kemudian setelah itu seluruh personil dari semua jenis tarian masuk dan ikut masuk dalam tarian betawi. Jadi, setelah kelompok tarian betawi selesai pada bagiannya kemudian masuklah seluruh personil dari seluruh jenis tarian untuk ikut menari tarian betawi bersama sebagai penutup.	B3
P4	Musik pun dinyalakan, guru memposisikan diri didepan agar dapat terlihat oleh seluruh siswanya. Sebenarnya siswa sudah bisa, namun guru masih aktif dalam membantu siswa. Guru memberikan kode berupa ayunan tangan dan sebuah tepukan saat siswa harus masuk dalam tarian. Guru memberikan kode dengan hitungan jarinya, perpindahan setiap gerakan guru memberi kode dengan tepukan tangan satu kali, guru memposisikan diri dengan baik agar para siswa dapat melihat. Guru tetap ikut dalam tarian untuk mengingatkan bila ada siswa yang lupa akan gerakan. Siswa betul-betul memperhatikan setiap hitungan jari pelatih dan kode setiap perpindahan gerakan. Ketika ada gerakan yang harus berputar guru mengangkat jari telunjuknya dan dibuat berputar. Kode dan hitungan digunakan agar siswa dapat dengan mudah mengetahui kapan saja akan berganti gerakan.	B4
P5	Setelah seluruh tarian selesai guru meminta semuanya berkumpul, disini terlihat bahwa para siswa saling membantu dalam mengkondisikan teman-temannya. Guru mengumpulkan siswa ditengah, dan berkata dengan oral dan isyarat alami bahwa pada hari jumat mereka yang menari untuk datang ke sekolah jam 3 sore untuk berkumpul, karena acaranya jam 7 malam. Mereka akan berangkat menuju lokasi bersama-sama dengan pelatih dan guru-guru dari sekolah. Guru mengatakan bahwa mereka sudah “bagus” sambil mengacungkan jempol, pelatih berkata “namun harus bersemangat lagi dan jangan lupa untuk tersenyum”. Setelah itu guru mengatakan bahwa mereka boleh istirahat sebentar dan mempersilahkan siswa untuk minum.	B5
P6	Setelah 10 menit kemudian siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya dan mengulangi latihan dengan urutan yang sama. Guru tetap memposisikan dirinya sebagai model dan mendemonstrasikan gerakan, serta mempermudah dengan memberikan ketukan, hitungan jari dan kode saat memulai tarian, berganti gerakan dan mengakhiri tarian.	B6

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 2
 Hari/Tanggal : Jumat, 9 Februari 2018
 Pukul : 10.00 – 11.30
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Hari ini siswa memulai pembelajaran menari dengan senang, hal tersebut ditunjukkan dengan senyuman. Hari ini bu NZ ditemani oleh bu Tu sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab. Bu Tu juga membantu bu NZ dalam kegiatan pembelajaran seperti ikut dalam mengkondisikan siswa dan memvideo kegiatan pembelajaran hari ini. Selain itu siswa juga akan diberikan video gerakan tarian yang telah dipelajari agar siswa dapat mengingat gerakan dan berlatih di rumah. Ibu NZ berkata “sebelum memulai, mari kita berdoa terlebih dahulu, berdoa mulai” ibu NZ mengisyaratkan siswa untuk berdoa. Setelah selesai ibu NZ menanyakan kabar siswa terlebih dahulu. Ibu NZ mengatakan bahwa ia akan mengumumkan siapa yang akan terpilih untuk mengikuti lomba FLS2N, kemudian beliau menyebutkan nama Nadia dan Alfi untuk mewakili sekolah dalam lomba FLS2N. Ketika nama Nadia dan Alfi yang disebut, siswa lainnya tidak merasa iri malah mereka memancarkan wajah yang turut senang dan menyemangati temannya, seperti ada yang mengacungkan jempolnya, mengangkat tangan kegirangan dan menepuk-nepuk pundak temannya.	B1/C1
P2	Setelah pengumuman yang diberikan, anak-anak yang tidak terpilih lomba diminta untuk kembali ke	B2

	kelasnya masing-masing, yang tertinggal di ruang bkpb adalah Nadia dan Alfi. Bu NZ berkata bahwa untuk FLS2N mereka akan membawakan tari kreasi, dan hari ini mereka akan diajarkan gerakan dasar-dasarnya terlebih dahulu. Bu NZ memberikan materi gerak dengan cara bertahap, gerakan per gerakan. Hari ini ibu NZ memberikan contoh 2 gerakan terlebih dahulu. Tarian Nadia dan Alfi berbeda, jadi mereka akan diajarkan secara individual.	
P3	Sebelum ke materi, bu NZ meminta ke dua siswa untuk pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan bu NZ berkata bahwa Nadia akan membawakan tari kreasi betawi topeng dan Alfi tari kreasi betawi kipas. Pada awal latihan yang pertama adalah gerakan untuk Nadia terlebih dahulu dan ia meminta Nadia untuk memperhatikannya karna bu NZ akan mencontohkan gerakan yang pertama. Gerakan pertama yaitu gerakan tangan ke atas yang dilenggak-lenggokan ke kiri dan ke kanan sambil melangkahakan kaki, kemudian dalam gerakan awal ini terdapat bagian dimana siswa harus memutar tubuhnya namun tetap dengan gerakan yang sama. Ibu NZ memberikan contoh terlebih dahulu, namun Nadia tidak hanya diam saja ia berinisiatif memperhatikan dan mengikuti ibu NZ. Setelah beberapa kali ibu NZ mencontohkannya ibu NZ bertanya “bisa?”. Kemudian Nadia langsung mencoba gerakan yang gurunya contohkan secara mandiri. Pada latihan ini belum menggunakan musik maka hitungan belum diberikan. Nadia sudah langsung bisa menyamakan dengan yang gurunya ajarkan. Setelah siswa dirasa cukup mampu kemudian bu NZ melanjutkan gerakan yang selanjutnya.	B3
P4	Gerakan kedua ada gerakan kedua tangan yang berayun dari bawah ke atas dan gerakannya ke kiri dan ke kanan, dalam gerakan kedua ini siswa tetap diam ditempat dan setelah beberapa saat barulah berbalik berjalan ke belakang sambil tetap mengayunkan tangan dalam beberapa langkah kemudian mengambil posisi setengah duduk untuk memasang topeng dan setelah topeng terpasang baru lah berbalik lagi menghadap ke depan. Sampai disitu bu NZ bertanya lagi kepada siswa “bisa?”. Kemudian siswa mencobanya, dalam gerakan kedua siswa belum luwes saat berbalik untuk melangkah. Bu NZ kembali mencontohkan dan kemudian siswa mencobanya lagi. Setelah dirasa siswa cukup baik dalam melakukan gerakan, bu NZ meminta siswa untuk mengulang gerakan dari gerakan pertama. Siswa mengulang gerakan dengan baik dan benar, bu NZ pun memberikan pujian dengan mengacungkan jempolnya dan berkata “bagus”.	B4
P5	Tibalah sekarang giliran Alfi. Ibu NZ memberikan contoh gerakan untuk Alfi dan Alfi pun memperhatikannya. Gerakan pertama adalah gerakan tangan yang direntangkan dan diangkat ke atas	B5

	<p>secara bergantian, kiri dan kanan. Gerakan ini dikombinasi dengan gerakan langkah kaki ke depan sambil sedikit mengangkat tumit kaki, kemudian dalam gerakan ini ada bagian dimana siswa berjalan memutar dan kembali ke titik awal. Bu NZ menanyakan apakah Alfi bisa, siswa pun mencobanya. Gerakan badannya memang kurang luwes karena masih agak kaku namun Alfi tetap dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan bu NZ. Bu NZ meminta alfi berkali-kali mengulangi gerakan pertama sampai dirasa cukup, kemudian bu NZ melanjutkan ke gerakan berikutnya. Gerakan berikutnya adalah gerakan yang masih mengkombinasikan gerak tangan dan juga kaki, gerakan ini juga mengarah ke kanan dan ke kiri. Tidak begitu terlihat kesulitan Alfi dapat mengikuti apa yang bu NZ demonstrasikan. Ketika bu NZ merasa kedua gerakan yang telah diberikan sudah cukup dikuasai, kemudian bu NZ meminta Alfi mengulang dari gerakan pertama dan Alfi pun melakukannya dengan baik. Tidak lupa bu NZ juga memberikan acungan jempol dan pujian “bagus” kepada Alfi. Selama mengajar guru cukup ekspresif dalam mendemonstrasikan gerakan, hal tersebut terlihat dari mimik wajah guru yang menyenangkan dan gerak tubuhnya yang bersemangat.</p>	
P6	<p>Selama pemberian materi ibu NZ memberikan reward seperti mengacungkan jempol dan berkata “bagus” kepada Alfi maupun Nadia. Menurut ibu NZ pemberian materi gerakan selain harus bertahap, pemberian materinya juga harus berulang-ulang sampai siswa bisa menguasai, bahkan ketika siswa sudah mulai dapat menguasai pun mereka tetap harus mengulang-ulang lagi agar lebih menguasai dan lebih luwes lagi, sampai akhirnya saat menari mereka tidak lagi seperti orang yang memikirkan “gerakan apa ya selanjutnya?” ibu NZ ingin gerakan-gerakan yang ditunjukkan seperti keluar secara alamiah atau mengalir dengan sendirinya, dengan begitu gerakannya akan terlihat lebih indah dan luwes.</p>	B6
P7	<p>Pada pembelajaran hari ini bu NZ terus menerus meminta siswanya melakukan gerakan-gerakan yang telah diajarkan secara mandiri, bila ada kesalahan bu NZ akan memberitahu dan mencontohkan kembali. Sebelum pembelajaran ditutup bu NZ meminta untuk terakhir mereka menunjukkan lagi gerakan yang telah diajarkan secara bergantian. Guru memberikan kepada siswa video kegiatan pembelajaran menari hari ini sebagai bahan evaluasi diri siswa, dengan video tersebut diharapkan siswa akan belajar dari kesalahan-kesalahannya, dan tidak lupa pula video gerakan tarian yang benar agar dapat dipelajari di rumah. Pembelajaran hari ini dirasa cukup, dan akan dilanjutkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup, ibu NZ mengingatkan untuk berlatih dirumah dan kemudian barulah ia menginstruksikan untuk berdoa untuk menutup pertemuan hari ini.</p>	B7/C2

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 3
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Pukul : 07.00 – 09.00
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Nadia dan Alfi sudah bersiap di ruang bkpbi untuk memulai menari. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama, dan setelah itu ibu NZ menanyakan kabar siswa dan kemudian ibu NZ menanyakan “apakah sudah siap untuk belajar menari hari ini?” dengan menggunakan oral. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa menggunakan oral dan isyarat alamiah. Sebelum masuk kedalam materi, bu NZ meminta Nadia dan Alfi untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, guna untuk meregangkan otot-ototnya sehingga akan mengurangi resiko cedera.	B1
P2	Seperti pertemuan sebelumnya yang akan diberikan materi adalah Nadia terlebih dahulu, sebelum masuk ke gerakan selanjutnya bu NZ meminta Nadia mengulang gerakan dipertemuan sebelumnya. Bu NZ memberikan pujian dengan mengangkat jempolnya dan berkata “bagus, sekarang gerakan selanjutnya”. Bu NZ mendemostrasikan gerakan, namun ia memulai dari gerakan awal terlebih dahulu baru kemudian saat akan masuk ke gerakan ke tiga bu NZ mengatakan kepada Nadia untuk memperhatikan, meskipun sebenarnya Nadia sudah serius memperhatikan gurunya dan menunggu gerakan selanjutnya, yaitu gerakan ke tiga.	B2/C1
P3	Nadia cukup cepat menangkap materi gerak, hal tersebut dibuktikan dengan siswa cukup cepat dalam	B3

	menghafal gerak, bila ada sedikit kesalahan bu NZ akan memberitahu dan memintanya untuk mengulang lagi. Pengulangan-pengulangan terus dilakukan sampai guru merasa cukup dan memberikan gerakan selanjutnya.	
P4	Gerakan selanjutnya adalah gerakan tangan yang mengayun ke pundak dengan jari yang dilentikan dan kombinasi gerak kaki yang berjalan dan gerakan kepala. Pada gerakan ke empat ini juga ada gerakan dimana siswa berjalan memutar dan kemudian berhenti disatu titik. Sama seperti sebelumnya guru meminta hal yang sama kepada siswanya. Setelah Nadia dirasa cukup maka ia diminta untuk istirahat dan kemudian masuk giliran Alfi. Selama menunggu giliran Alfi tidak hanya diam, bu NZ memintanya terus melancarkan gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Sama dengan mengajarkan Nadia, bu NZ juga melakukan hal yang sama kepada Alfi.	B4
P5	Dalam mendemonstrasikan gerak bu NZ begitu perlahan agar siswa benar-benar dapat mengamati dengan baik gerak tersebut. Alfi diminta mencobanya namun dimulai dari gerakan pertama. Bu NZ dengan sabar mengajari Alfi, dan setiap kali ada koreksi bu NZ selalu mencontohkan kembali yang benar seperti apa. Guru tidak pernah marah bila siswa melakukan kesalahan. Saat siswa melakukan dengan benar bu NZ akan memberikan pujian dengan mengacungkan jempol dan berkata “bagus”. Gerakan terus diminta untuk diulang sampai dirasa cukup dan kemudian masuk ke gerakan selanjutnya. Gerakan selanjutnya bu NZ mendemonstrasikan gerakan berjalan setengan putaran ke belakang, posisi menghadap belakang dan sambil menggoyangkan pinggul ke kiri dua kali dan ke kanan dua kali. Saat Alfi diminta untuk melakukan gerakan tersebut tubuh Alfi kurang kebawah, bu NZ pun memberitahu dan mengisyaratkan Alfi untuk menurunkan sedikit tubuhnya.	B5
P6	Gerakan-gerakan yang diajarkan pada hari ini terus diulang-ulang secara berganti-gantian sampai waktu pembelajarannya habis, dan saat akan pembelajaran berakhir ibu NZ meminta mereka bergantian mengulang gerakan yang diajarkan hari ini secara mandiri, walaupun terkadang ibu NZ sedikit mengingatkan lagi gerakan yang benar atau jika gerakannya terlalu terburu-buru alias tidak menikmati. Seperti biasa progress gerakan divideokan yang nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai hafalan dirumah dan video kegiatan pembelajaran menari siswa hari ini sebagai bahan evaluasi diri siswa. Selama mengajar guru cukup ekspresif dalam mendemonstrasikan gerakan, hal tersebut terlihat dari mimik wajah guru dan gerak tubuhnya yang bersemangat. Saat waktu pembelajaran telah selesai ibu NZ berkata “hari ini bagus, besok lebih bagus” sambil mengacungkan jempolnya. Siswa-siswa tersenyum	B6/C2

	senang dan ikut mengacungkan jempol juga sebagai tanda “oke bu”. Pembelajaran pun selesai mereka berdoa bersama-sama, dan kemudian berpamitan kepada bu NZ untuk kembali ke kelas.	
--	--	--

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 4
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
 Pukul : 10.00 – 11.45
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Nadia dan Alfi sudah berkumpul siap untuk latihan, dan bu NZ pun meminta mereka untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa mereka melakukan pemanasan seperti biasanya. Bu NZ meminta Nadia dan Alfi secara bergantian untuk mengulang gerakan yang sebelumnya, ibu NZ bertanya “dirumah berlatih tidak?” mereka menjawab dengan menganggukan kepala dan salah satu siswa berkata “berlatih” dengan oralnya. Secara bergantian mereka mengulang gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya dan mereka sudah mulai lancar melakukan beberapa gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Ibu NZ berkata “bagus, harus hafal dan fokus”.	B1/C1
P2	Seperti biasa yang pertama menambah materi gerakan adalah Nadia, ibu NZ mencontohkan gerakan selanjutnya, Nadia sangat memperhatikan ibu NZ dan sesekali sambil memperhatikan ia mengikuti gerakan yang didemonstrasikan bu NZ. Saat mendemonstrasikan gerakan ibu NZ selalu berada di depan siswanya, dengan begitu siswa akan melihat dengan jelas. Bu NZ mendemonstrasikan gerakan selanjutnya, yaitu gerakan tangan kebawah yang bila mana maju ke depan maka tubuh akan	B2

	<p>dibungkukkan dan bila berjalan mundur tubuh akan kembali ditegakkan. Bu NZ bertanya “bisa? Ayo coba”, Nadia pun mencoba gerakan selanjutnya yang tadi telah dicontohkan oleh bu NZ dengan dimulai dari gerakan pertama. Dengan luwes Nadia dapat mengikuti gerakan bu NZ, jika ada gerakan yang kurang pas misalnya seperti posisi tangan atau jari yang kurang pas ibu NZ akan membetulkannya dan mencontohkan yang benar. Nadia untuk terus mengulang-ulangi gerakannya, ibu NZ memperhatikan Nadia sambil duduk di kursi dengan acungan jari telunjuk yang bergerak memberi kode sesuai gerakan yang ke kiri, ke kanan atau berputar. Setelah bu NZ mendemonstrasikan maka giliran Nadia yang melakukan gerakan, saat melakukan gerakan ke tujuh bu NZ membenarkan sedikit posisi jari-jari Nadia. Bu NZ meminta Nadia mengulang seluruh gerakan dari gerakan pertama sampai gerakan ke tujuh, setelah Nadia dirasa cukup lancar bu NZ memberikan Nadia waktu untuk istirahat. Bu NZ tidak lupa memberikan pujian dengan mengacungkan jempol dan berkata “bagus” sambil tersenyum.</p>	
P3	<p>Bu NZ mendemonstrasikan gerakan lanjutan untuk Alfi, yaitu gerakan tangan yang berlenggak-lengok di atas sambil berjalan ke depan dan berhenti di satu titik kemudian gerakan kaki kiri dan kanan bergantian ke depan namun tetap jalan di tempat. Tidak terlalu banyak koreksi, bila ada koreksi pun bu NZ akan memberitahu dengan sabar. Sampai pada gerakan ini Alfi cukup baik melakukannya, bu NZ pun memberikan pujian. Bu NZ langsung masuk pada gerakan selanjutnya, gerakan ini adalah gerakan silat. Dalam mendemonstrasikan bu NZ benar-benar perlahan, Alfi memperhatikan dengan serius, sambil sesekali ia mengikuti gerakan bu NZ. Bu NZ terus mengulang-ulang gerakan silat ini, sampai tiba dimana Alfi diminta mencobanya sendiri. Alfi masih belum luwes dalam melakukan gerakan silat ini, namun dengan sangat sabar dan perlahan bu NZ terus membantu Alfi sampai Alfi bisa. Kemudian tibalah saat untuk istirahat sejenak.</p>	B3
P4	<p>Setelah istirahat kali ini Alfi terlebih dahulu diminta untuk mengulangi gerakan dari gerakan awal sampai gerakan yang terakhir diajarkan tadi. Ibu NZ duduk dikursi untuk memperhatikan siswanya, Alfi pun memulai menggerakkan badannya dengan gerakan yang sudah diajarkan, walaupun masih ada kekakuan namun Alfi cukup baik dalam melakukannya dan meskipun ada bagian-bagian yang masih lupa namun bu NZ dengan sabar mengingatkan kembali. Bu NZ memainkan jarinya sebagai kode, salah satunya kode untuk pergantian gerakan satu ke gerakan yang lainnya, terkadang kode itu juga berupa tepukan tangan saat akan berganti gerakan.</p>	B4
P5	<p>Latihan hari ini kurang efektif karena suasana yang kurang kondusif. Namun hal ini tidak mengurangi</p>	B5

	semangat para siswa untuk melatih diri mereka demi mencetak prestasi. Bu NZ mengatakan bahwa selain untuk memperoleh prestasi, belajar menari ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti dahulu Nadia termasuk siswa yang pemalu namun setelah mengikuti belajar menari dan tampil ia memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan banyak orang.	
P6	Selama mengajar hari ini guru menunjukkan mimik wajah yang gembira. Seperti biasa mereka diberikan video, dan bu NZ juga mengingatkan siswa untuk rajin berlatih di rumah. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta Nadia dan Alfi untuk melakukan seluruh gerakan. Ibu NZ meminta siswa untuk berdoa, setelah itu tidak lupa bu NZ mengingatkan para siswanya untuk selalu menghafal gerakan dan fokus.	B6/C2

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 5
 Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018
 Pukul : 09.00 – 11.00
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Hari ini pembelajaran menari akan mulai menggunakan musik, dan properti. Nadia dan Alfi ikut membantu bu NZ dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti <i>tape</i> , topeng dan kipas. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan pemanasan. Ibu NZ menunjukkan properti yang akan digunakan oleh Nadia dan Alfi, yaitu topeng untuk Nadia dan kipas untuk Alfi. Ibu NZ meminta Nadia dan Alfi mengulang gerakan yang telah mereka pelajari sebelumnya, mereka mengulanginya secara bersama-sama.. Ibu NZ duduk memperhatikan siswanya. Nadia dan Alfi terus diminta mengulang-ngulang gerakan, dalam mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan bu NZ fokus memperhatikan namun sesekali jika siswanya lupa atau salah ataupun ada koreksi, bu NZ akan memberitahu bagaimana gerakan yang seharusnya. Nadia dan Alfi sudah cukup lancar mengulang-ulang gerakan yang sudah diajarkan.	B1/C1
P2	Setelah bersama-sama mengulang gerakan kini giliran mereka satu persatu mengulang gerakan secara bergantian dengan menggunakan musik. Kini giliran Nadia terlebih dahulu yang menari menggunakan	B2

	<p>musik. Bu NZ memberikan kode saat musik mulai menyala dan sekaligus kode untuk Nadia memulai gerakannya. Ibu NZ selalu memberi kode baik saat memulai gerakan atau setiap perpindahan. Setiap gerakan juga bu NZ menghitung ketukannya dengan jari, jadi bu NZ memosisikan dirinya didepan Nadia. Meskipun bu NZ memberi kode dan ketukan namun Nadia tetap diminta berhitung dalam hatinya, jadi siswa memang dituntut untuk fokus untuk berhitung dan mengingat gerakan selanjutnya. Ketika ada tempo yang kurang pas seperti misalnya terlalu cepat, bu NZ akan memberitahu dan mengajari bagaimana seharusnya dengan memberikan contoh. Ketika sudah menggunakan musik barulah hitungan dapat ditentukan dengan tetap. Setiap gerakan bu NZ sudah memberikan hitungan dan memberitahukannya kepada Nadia, siswa diminta untuk ikut menghitung didalam hati walaupun bu NZ memberikan kode hitungan dengan jarinya. Pada akhirnya siswa harus benar-benar menghitung sendiri karena saat lomba guru tidak akan bisa lagi memberikan kode-kode.</p>	
P3	<p>Hari ini bu NZ menambah gerakan sampai gerakan akhir. Nadia memperhatikan dengan serius sambil mengikuti gerakan bu NZ. Setelah beberapa kali mencontohkan bu NZ bertanya “bisa?” siswa mengangguk kepalanya dan mengacungkan jempolnya dengan maksud bisa sambil tersenyum. Kemudian Nadia mencoba gerakan-gerakan baru yang telah dicontohkan oleh bu NZ. Bu NZ tidak hanya diam, ia juga terus mencontohkan. Setelah dirasa cukup bisa, bu NZ meminta Nadia melakukannya sendiri dan mengingatkan hitungan masing-masing gerak. Setelah Nadia dirasa sudah cukup mampu, bu NZ meminta Nadia untuk menari dari gerakan awal sampai gerakan yang baru ditambah secara mandiri. Sementara Nadia diminta untuk latihan mandiri, ibu NZ meminta untuk sekarang giliran Alfi.</p>	B3/C2
P4	<p>Selanjutnya adalah giliran Alfi, tidak jauh berbeda dari pengajaran kepada Nadia, bu NZ juga memberikan gaya pengajaran yang sama kepada Alfi. Alfi diminta mengulangi gerakan-gerakan yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dengan menggunakan musik. Sama seperti Nadia, bu NZ juga aktif dalam memberikan kode saat akan memulai menari sampai dengan kode untuk perpindahan gerakan, bu NZ juga telah memberikan hitungan pada gerakan tarian Alfi. Alfi juga sudah cukup baik dalam melakukan gerakan-gerakan menari, meskipun pada hari ini gerakannya terasa kurang ada tenaga namun bu NZ mengingatkan lagi harus ada tenaganya, ibu NZ juga mencontohkan bagaimana baiknya. Kemudian selanjutnya sama seperti Nadia, Alfi pun diberikan tambahan beberapa gerakan berikutnya sampai ke gerakan akhir. Ibu NZ terus meminta Alfi untuk mengulang-ulang gerakan baru tersebut bersama bu NZ, dan sampai akhirnya ibu NZ memintanya untuk mengulangi seluruh gerakan yang sudah</p>	B4/C3

	diajarkan dengan mandiri. Setelah itu bu NZ memberikan waktu mereka untuk istirahat.	
P5	Ibu NZ memberikan pujian seperti biasanya berupa acungan jempol dan berkata “bagus, besok lebih bagus” dan “fokus dengan hitungan”. Sikap guru yang menyenangkan dan tidak pernah marah bila ada siswanya yang salah membuat siswa cukup dekat dengan bu NZ. Sebelum pembelajaran ditutup bu NZ kembali meminta siswa secara bergantian melakukan gerakan dengan mandiri. Tidak lupa guru memberikan video seperti biasanya. Pembelajaran menari hari ini ditutup dengan berdoa dan mereka pun kembali ke kelas masing-masing.	B5/C4

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 6
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
 Pukul : 08.00 – 09.30
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Hari ini pembelajaran seperti biasa diawali dengan berdoa dan pemanasan. Siswa-siswa sudah berkumpul dan membantu bu NZ menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menari. Bu NZ menanyakan apakah anak-anak masih ingat dengan gerakannya, ia juga menanyakan apakah dirumah mereka menghafal, siswa menjawab bahwa mereka berlatih dirumah. Bu NZ bertanya seperti itu karena pembelajaran sempat tidak terlaksana sebab minggu sebelumnya sekolah sedang ada ujian dan mereka libur. Setelah siswa menjawab pertanyaan, bu NZ tidak percaya begitu saja. Bu NZ mengetes siswanya dengan melakukan gerakan tari yang sudah diajarkan sebelumnya	B1/C1
P2	Alfi dan Nadia diminta untuk mengulang-ulang keseluruhan gerakan. kemudian bu NZ menyalakan musik dan meminta Nadia menari dengan menggunakan musik. Bu NZ memberikan kode saat Nadia mulai menari, pemberian kodenya dengan menggunakan tepukan tangan. Ibu NZ memperhatikan Nadia, begitupun dengan Nadia yang fokus pada tariannya. Terkadang bu NZ ikut juga menari bersama Nadia. Bu NZ mengacungkan jempolnya dan berkata “bagus”, Nadia terus menyelesaikan tariannya sampai gerakan terakhir yang diajarkan. Saat Nadia menari Bu NZ mengacungkan telunjuknya kekiri dan	B2

	kekanaan sesuai arah gerakan Nadia. Saat akan berganti gerakan bu NZ memberikan memberikan ancang-ancang dengan tepukan tangan dan saat akan masuk ke gerakan baru bu NZ mengayunkan tangannya. Nadia sudah cukup baik dalam seluruh gerakan yang telah diajarkan.	
P3	Tiba giliran Alfi, saat giliran Alfi Nadia masih terus melatih gerakanya secara mandiri, tidak berbeda dari Nadia, Alfi juga diminta untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan dengan menggunakan musik, terkadang siswa terlalu cepat tempo nya namun dengan sigap bu NZ memberitahu dan mengajarkan sebagaimana temponya dengan ketukan tangannya dan selalu mengingatkan untuk fokus berhitung didalam hati. Sama seperti Nadia bu NZ memberi kode saat akan memasuki gerakan dan saat akan perpindahan gerakan. Bu NZ tak lupa memberikan pujian kepada Alfi dengan berkata “bagus” dan mengingatkan untuk selalu fokus. Namun bu NZ mempersilahkan para siswanya untuk istirahat terlebih dahulu.	B3
P4	Setelah selesai istirahat, mereka kembali bersiap untuk latihan. Dengan bergilir mereka mengulang gerakan yang telah diajarkan. Bu NZ terus meminta mereka mengulang-ulang gerakan dengan cara bergantian secara terus menerus. Sese kali bu NZ memberikan koreksi untuk keduanya seperti membenarkan posisi siswa, ataupun mengenai hitungan	B4
P5	Sampai akhirnya selesai sudah pembelajaran hari ini, namun sebelum ditutup bu NZ meminta satu persatu siswa untuk menari dengan sungguh-sungguh. Pada gerakan menggoyangkan pinggul tubuh Alfi kurang ke bawah, bu NZ meminta bantuan Nadia untuk memberitahu Alfi dan Nadia pun melakukannya. Setelah dari masing-masing menyelesaikan tariannya secara keseluruhan bu NZ menutupnya dengan berdoa dan mengingatkan siswanya terus berlatih dirumah dan memberikan video menari hari ini. Bu NZ mengajar dengan cukup ekspresif dengan mimik wajah yang selalu tersenyum, serta tidak pernah memarahi siswanya bila siswa melakukan kesalahan.	B5/C2

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 7
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2018
 Pukul : 08.00 – 10.00
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pada hari ini suasana pembelajaran menari berbeda dari biasanya karena dilaksanakan di gedung sekolah SDLB karena gedung SMPLB dan SMALB sedang dalam renovasi. Pembelajaran menari pun dilaksanakan di ruang kelas yang ruang gerakannya tidak luas, karena ada sekat-sekat dan bangku serta meja belajar. Siswa-siswa datang sambil membawa peralatan yang dibutuhkan. Bu NZ menyiapkan <i>tape</i> , dan memasukan kasetnya. Sebelum pembelajaran dimulai bu NZ mengkondisikan siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan lalu kemudian melakukan pemanasan. Bu NZ meminta Nadia dan Alfi secara bergantian untuk melakukan gerakan yang telah diajarkan sebelumnya secara bergantian.	B1/C1
P2	Saat musik dimulai bu NZ memberikan kode seperti biasanya, yaitu saat akan masuk kedalam tarian. Nadia mulai menari dengan lancarnya sampai pada gerakan yang terakhir. Nadia dengan sangat baik menari dari awal sampai akhir, ketika sampai akhir bu NZ memberi pujian “bagus”. Setelah Nadia kemudian giliran Alfi. Secara keseluruhan mereka sudah cukup lancar dalam tarian-nya masing-masing. Mereka secara bergantian terus diminta untuk mengulang-ulang tarian-nya masing-masing sampai waktu istirahat tiba. Bu NZ mengatakan pada Alfi “Alfi fokus hitungan” siswa mengangguk sambil mengangkat jempolnya tanda oke.	B2
P3	Bu NZ kembali meminta mereka satu persatu secara bergantian melakukan gerak keseluruhan.	B3/C2

<p>Kemudian secara bergantian pula mereka menari menggunakan musik, terus seperti itu sampai waktu pembelajaran selesai.. Terlihat sekali bahwa para siswa sangat giat untuk belajar menari, mereka begitu semangat dan tidak kenal lelah. Bu NZ mengatakan nanti ketika lomba mereka tidak boleh lagi menggunakan kode-kode yang ia berikan, mereka harus memperhitungkannya sendiri, maka sebab itu hitungan dalam gerakan itu penting. Pembelajaran hari ini pun dirasa cukup, tidak lupa bu NZ memberikan video dan mengingatkan siswanya untuk berlatih terus dengan giat dirumah, meskipun disekolah tidak latihan mereka harus tetap berlatih dengan giat. Bu NZ memberikan pujian “hari ini bagus, kalian keren”, setelah itu mereka berdoa bersama-sama.</p>	
---	--

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 8
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018
 Pukul : 08.00 – 10.00
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pada observasi hari ini kegiatan pembelajaran menari tidak belajar untuk lomba FLS2N, namun kali ini siswa dipersiapkan untuk menampilkan tarian dalam acara perpisahan. Guru memilih 4 orang siswa untuk tampil dalam acara tersebut, diantaranya Nadia, Alfi, dan Ayu, Tri. Para siswa yang dipilih sudah berkumpul dan kemudian guru menginformasikan bahwa mereka akan tampil dalam acara perpisahan yaitu pada 14 Mei mendatang dan untuk sementara mereka akan diberikan materi tarian untuk acara tersebut, maka persiapan untuk FLS2N ditunda terlebih dahulu. Bu NZ mengatakan bahwa mereka akan diajarkan tarian persembahan padang, bu NZ meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu bu NZ meminta siswa untuk melakukan pemanasan, setelah melakukan pemanasan bu NZ memberitahu bentuk formasi tarian, yaitu dengan formasi belah ketupat. Bu NZ mengatakan untuk tari persembahan padang ini ada 2 ragam gerak yang akan diajarkan untuk penampilan dalam acara perpisahan.	B1
P2	Seperti biasa bu NZ mengajarnya dengan <i>step by step</i> , bu NZ mencontohkan terlebih dahulu dan siswa memperhatikan sambil meniru gerakan bu NZ. Kemudian bu NZ meminta siswa terus mengulangi gerakan yang dicontohkan dan memberitahu hitungannya. Kemudian bu NZ menambah lagi gerakannya dan siswa memperhatikan lagi apa yang dicontohkan oleh bu NZ. Setelah itu siswa diminta melakukan secara mandiri, bu NZ hanya memberikan hitungan dan kode dengan jari tangannya yang mengikuti gerakan. Bu NZ meminta siswa untuk mengulangi lagi dari gerakan awal. Siswa mengulanginya, namun	B2

	ada siswa yang masih salah saat pergantian gerakan. Bu NZ mengatakan bahwa itu salah, dan ia mencontohkan kembali dan meminta siswanya untuk memperhatikan hitungan. Kemudian siswa mencobanya lagi dan mengulang dari gerakan awal. Saat akan perpindahan gerak masih ada siswa yang salah pada gerakan kakinya. Bu NZ dengan sabar dan tersenyum mencontohkan kembali, setelah siswanya dirasa sudah cukup bisa bu NZ melanjutkan kembali memberikan contoh gerakan selanjutnya, siswanya memperhatikan dengan seksama sambil turut mengikuti gerakan bu NZ.	
P3	Bu NZ mencontohkan 2 gerakan sekaligus. Setelah itu bu NZ meminta mereka mengulangi gerakan yang sudah dicontohkan tadi. Tidak terlalu banyak kendala dalam memberikan materi ragam 1, para siswa cukup baik dalam mengikuti gerak yang sudah dicontohkan. Bu NZ meminta siswa untuk mengulangi gerakan dari awal sampai akhir yang telah diajarkan. Setelah tidak ada koreksi, bu NZ mengatakan akan menggunakan musik.	B3
P4	Musik pun dimainkan, bu NZ memposisikan diri didepan siswanya. Sebelumnya bu NZ mencontohkan formasi untuk masuk ke panggung dan memberikan hitungan. Pada formasi awal masuk ke panggung masih ada siswa yang belum benar atau terlalu cepat hitungannya, namun bu NZ memberitahunya bagaimana yang seharusnya. Setelah formasi masuk panggung dirasa cukup, bu NZ menyalakan musiknya.	B4
P5	Musik pun menyala, bu NZ tetap <i>standby</i> untuk memberikan kode dan hitungan kepada siswanya. Bu NZ sambil berhitung, dan ketika bagian musik tanda gerakan dimulai bu NZ mengayunkan tangannya, siswa memperhatikan bu NZ. Bu NZ mengitung dengan oral dan jarinya. Sese kali bu NZ ikut dalam gerakan. Saat menggunakan musik masih ada siswa yang kurang benar gerakannya, atau tempo yang terlalu cepat dan masih kurang luwes saat pergantian gerakan. Sampai akhir gerakan bu NZ mematikan musik, dan mencontohkan lagi saat pergantian gerakan dan kemudian meminta siswanya mengulangi terus menerus sampai dirasa cukup luwes. Sampai disitu bu NZ meminta siswa untuk istirahat terlebih dahulu.	B5
P6	Setelah istirahat mereka memulai lagi untuk memperlancar gerakan yang telah diajarkan. Bu NZ menyalakan musik, dan siap memberi aba-aba atau kode saat gerakan dimulai dan tidak lupa memulainya dengan formasi masuk ke panggung terlebih dahulu. Bu NZ memberikan kode saat masuk gerakan, bu NZ memainkan jarinya mengikuti gerakan kekiri dan kenanan, dan sambil menghitung dengan oralnya. Siswa sudah mulai lancar dalam gerakan-gerakan dan sudah mulai luwes saat	B6/C1

<p>perpindahan gerakan, ketukannya pun pas karena mereka fokus berhitung. Bu NZ terus meminta mereka mengulangi gerakan-gerakan ragam 1 yang telah diajarkan. Setelah dirasa cukup bu NZ tidak lupa memberikan pujian kepada siswanya, dan mengingatkan lagi untuk jangan lupa menghafal dan berlatih dirumah dengan video. Bu NZ meminta siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran menari hari ini.</p>	
--	--

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 9
 Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018
 Pukul : 08.00 – 10.00
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan melakukan pemanasan sebelum memulai mempelajari gerakan baru. Pertemuan kali ini bu NZ akan memberikan materi gerak ragam 2 dari tari persembahan padang, namun sebelum itu bu NZ meminta siswa untuk mengulang lagi gerakan ragam 1 yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa langsung membentuk formasi masuk panggung atas perintah bu NZ. Musik pun dinyalakan, dengan kode yang diberikan bu NZ menggunakan jari tangannya siswa memperhatikan kode yang diberikan bu NZ dan mulai berhitung. Formasi masuk ke panggung pun ada hitungannya sampai panggung mereka akan membentuk lagi formasi belah ketupat dan menghitung lagi sampai masuk ke gerakan ragam 1. Bu NZ memperhatikan siswanya dengan ikut membantu dalam hitungan dan memberikan kode dengan ayunan tangannya saat akan ganti ke gerakan selanjutnya. Rupanya siswa sudah cukup baik dalam melakukan gerak ragam 1, bu NZ memberikan pujian “bagus”. Kemudian bu NZ mengatakan bahwa selanjutnya yang akan diajarkan adalah gerakan ragam 2. Siswa bersiap menunggu bu NZ mengajari gerakan ragam 2.	B1/C1
P2	Bu NZ pun memberikan contoh gerakan ragam 2 yang pertama, seperti biasa siswa tidak hanya diam mereka turut ikut serta langsung mencontoh yang bu NZ contohkan. Bu NZ memperhatikan siswanya, ada siswa yang masih salah posisi badannya atau posisi kakinya maka bu NZ memberitahu siswanya posisi yang benar, meskipun ketika diberitahu siswa tidak langsung memahami namun bu NZ tidak	B2

	marah, ia mencontohkan langsung didekat siswa tersebut dan menyentuh tubuh siswa untuk membenarkan posisi siswa tersebut. Ketika siswa yang masih salah tersebut sudah bisa memposisikan tubuh dengan benar, bu NZ memberikan pujian “nah begitu, bagus”. Sampai para siswa sudah dapat menguasai gerak pertama dalam ragam 2 bu NZ melanjutkan ke gerakan selanjutnya sampai pada gerakan terakhir atau gerakan penutup.	
P3	Tidak hanya bu NZ yang sabar dalam mengajari siswanya, namun para siswa juga memiliki jiwa saling membantu. Ketika ada temannya yang masih belum luwes atau belum lancar dalam sebuah gerakan, seorang siswa mengajari temannya sampai temannya tersebut dapat menguasai gerakan. Dalam kegiatan pembelajaran menari ini siswa-siswa terlihat tidak egois, maksudnya adalah mereka saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan, otomatis mereka juga membantu gurunya untuk mengajari temannya. Bu NZ meminta siswa-siswa untuk istirahat sejenak dan kemudian mulai berlatih lagi. Pada observasi kali ini para siswa sudah cukup lancar dalam seluruh gerakan yang diajarkan, latihan yang singkat untuk sebuah pementasan sebab hanya beberapa hari lagi mereka akan segera tampil dipanggung acara perpisahan. Maka sebab itu siswa berlatih dengan serius dan betul-betul memperhatikan apa yang gurunya ajarkan.	B3
P4	Kegiatan pembelajaran menari untuk persiapan acara perpisahan hari ini telah dirasa cukup, meskipun para siswa sudah terlihat lancar namun bu NZ tidak lupa selalu mengingatkan siswanya untuk berlatih juga dirumah dengan video. Sebelum pembelajaran benar-benar berakhir bu NZ meminta siswanya untuk melakukan lagi seluruh gerakan, dan tidak lupa pula ia memberikan pujian dengan berkata “bagus” sambil mengacungkan jempolnya sambil tersenyum ramah. Kemudian kegiatan hari ini pun ditutup dengan berdoa.	B4/C2

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 10
 Hari/Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018
 Pukul : 14.00 – 14.30
 Kegiatan : Pembelajaran Seni Tari
 Guru Tari : Ibu NZ

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Hari ini siswa diminta untuk datang kesekolah, meskipun hari libur mereka dengan bersemangat datang ke sekolah untuk melakukan gladi resik. Hari ini panggung untuk acara perpisahan sudah dipasang dan sudah rapih, segala dekor pun dipersiapkan seperti banner. Karena sudah ada panggung, maka latihan terkahir untuk persiapan esok harinya akan langsung dilakukan diatas panggung. Kegiatan hari ini diawali dengan berdoa bersama dan tidak lupa bu NZ meminta siswanya untuk pemanasan seperti biasanya. Setelah selesai pemanasan, dengan posisi mereka yang sudah ada dipanggung bu NZ menjelaskan kepada siswanya dari mana nanti mereka akan masuk dengan formasi yang telah diajarkan. Setelah menjelaskan bu NZ bertanya “bisa?” siswa pun mengangguk. Bu NZ tersenyum dan kemudian mengatakan bahwa ia akan menyalakan musik dan maka siswa harus bersiap-siap dengan formasinya.	B1
P2	Sesuai dengan yang bu NZ beritahu, siswa pun melakukannya dengan baik. mereka melakukan seluruh gerakan tarian dengan benar, walaupun masih ada gerakan yang terlalu cepat namun bu NZ memberitahu dengan sabar dan kemudian meminta mereka mengulang lagi dari awal. Bu NZ terus meminta siswa-siswa untuk berlatih berulang-ulang, bu NZ pun masih aktif dalam memberikan kode.	B2
P3	Setelah siswa-siswa diberikan waktu sejenak untuk istirahat, mereka melanjutkan lagi latihan hari ini. Sebelum pembelajaran diakhiri, bu NZ meminta lagi mereka mengulang seluruh gerakan untuk memastikan meskipun sebenarnya siswa sudah cukup lancar dalam menari untuk penampilan esok hari.	B3

<p>Karena keseluruhan sudah cukup baik Bu NZ memberikan pujian bahwa hari ini siswanya sudah bagus, dan mengingatkan untuk semangat hari esok agar penampilannya bagus. Bu NZ juga sudah menyiapkan baju yang akan mereka kenakan saat penampilan esok, mereka tidak perlu menyewa karena pakaian tersebut memang milik sekolah. Sekolah memperhatikan betul properti yang akan menunjang penampilan siswanya. Setelah dirasa cukup bu NZ menutupnya dengan berdoa bersama. Selama pembelajaran bu NZ selalu bersikap ramah dan menyenangkan kepada siswanya, hal tersebut membuat ia dan para siswanya cukup dekat, terlebih lagi bu NZ tidak pernah menunjukkan mimik wajah yang membuat siswa takut atau semacamnya, ia selalu bersikap menyenangkan.</p>	
--	--

Lampiran 6

Hasil Analisis Dokumen

Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu Di SLBN 02 Jakarta

NO	Dimensi	Indikator	Kode	Hasil Analisis
	Perencanaan (A)	1. Program Perencanaan Pembelajaran Seni Tari	Doc.A1	Program perencanaan ekstrakurikuler seni tari dibuat untuk 2 semester yaitu ganjil dan genap. Program perencanaan ekstrakurikuler dibuat oleh guru seni tari dan disetujui oleh koordinator dan kepala sekolah dalam rapat program kerja. Di dalam program perencanaan seni tari tahun 2017-2018 ada 6 tarian yang akan diajarkan. Pada semester 1 ada tari ondel-ondel, tari manuk dadali, dan tari anging mamiri. Kemudian pada semester 2 ada tari piring, tari tor-tor, dan tari topeng. Di dalam program perencanaan, satu tarian memiliki target 2 bulan pengajaran. (Doc.A1)

		2. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni tari	Doc.A2	Flashdisk, ruangan, dan properti yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 17-20. (Doc.A2)
	Pelaksanaan (B)	1. Media	Doc.B1	Media yang digunakan berupa tape, flashdisk, topeng, kipas, selendang, mangkuk. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 17-20. (Doc.B1)
		2. Kegiatan pembelajaran seni tari	Doc.B2	<p>Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah berdoa bersama guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1. (Doc.B2.1)</p> <p>Guru memberikan materi gerakan dengan cara gerakan demi gerakan atau tahap demi tahap. Guru memosisikan dirinya didepan untuk mencontohkan gerakan tarian. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2-11. (Doc.B2.2)</p> <p>Guru mengajar dengan pendekatan klasikal dan individual. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2-11. (Doc.B2.3)</p>

				<p>Guru memberikan kode dalam tarian berupa hitungan, tepukan atau telunjuk yang mengarah ke kiri dan ke kanan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 12-15. (Doc.B2.4)</p> <p>Kerjasama antar siswa cukup baik, siswa saling membantu jika ada temannya yang kurang bisa dalam gerakan maka siswa lainnya akan mengajari. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 34. (Doc.B2.5)</p>
		3. Reward	Doc.B3	Guru memberikan reward berupa pujian, dan acungan jempol. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 16. (Doc.B3)
	Evaluasi (C)	1. Bentuk Evaluasi	Doc.C1	Evaluasi berupa mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, dengan itu guru dapat melihat atau dapat mengoreksi apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika ada gerakan yang masih kurang baik guru akan membenarkannya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 21-28. (Doc.C1)

Lampiran 7

Triangulasi Data Hasil Penelitian

Strategi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunarungu di SLBN 02 Jakarta

Dimensi	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Perencanaan (A)	<p>Pembelajaran seni tari di sekolah ini didasari adanya keinginan dan tanggung jawab yang besar dari sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan berkembangnya minat dan bakat siswa dalam seni tari maka diharapkan siswa akan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menari, sehingga siswa dapat berkompetisi dalam perlombaan seperti FLS2N dan tampil dalam berbagai macam acara.</p> <p>(CW.A1) Tujuan dari pembelajaran seni tari adalah agar</p>	-	<p>Program perencanaan ekstrakurikuler seni tari dibuat untuk 2 semester yaitu ganjil dan genap. Program perencanaan ekstrakurikuler dibuat oleh guru seni tari dan disetujui oleh koordinator dan kepala sekolah dalam rapat program kerja. Di dalam program perencanaan seni tari tahun 2017-2018 ada 6 tarian yang akan diajarkan. Pada semester 1 ada tari ondel-ondel, tari manuk dadali, dan tari anging mamiri. Kemudian pada semester 2 ada tari piring, tari tor-tor, dan tari topeng. Di dalam program</p>

	<p>minat dan bakat siswa dapat berkembang seperti yang diharapkan, sehingga siswa akan mencapai prestasi yang membanggakan untuk dirinya dan oranglain. (CW.A2)</p> <p>Pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengacu pada kurikulum, karena materinya disesuaikan dengan event-event atau lomba-lomba yang ada. Kalau dikurikulum seni budaya sudah punya menu, sudah punya materi sendiri yang harus dikembangkan. (CW.A3)</p> <p>Program perencanaan yang dibuat dalam pembelajaran seni tari adalah program tahunan. Dengan adanya program diharapkan akan membantu mengarahkan bagaimana program itu</p>		<p>perencanaan, satu tarian memiliki target 2 bulan pengajaran. (Doc.A1)</p> <p>Ruangan, tape, kaset, kostum, properti. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 17-22. (Doc.A2)</p>
--	--	--	--

	<p>akan dilaksanakan agar hasilnya maksimal. Namun dalam sebuah perencanaan tidak semuanya akan sesuai dengan saat pelaksanaan, yang mempengaruhi ketidaksesuaian tersebut adalah situasi dan kondisi, seperti misalnya siswa bisa terlalu cepat dalam menguasai materi tarian atau sebaliknya, hal tersebut membuat pencapaian yang dijadwalkan dalam perencanaan tidak sesuai.</p> <p>(CW.A4)</p> <p>Sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran seni tari yaitu ada ruangan, tape, kaset, kostum dan lain sebagainya. Sayangnya adalah tidak adanya panggung getar, dan kaca besar, namun sekolah</p>		
--	--	--	--

	terus mengusahakan untuk melengkapi kebutuhan. (CW.A11)		
Pelaksanaan (B)	<p>Materi yang diberikan adalah tari kreasi, misalkan seperti tarian betawi yang bisa dikreasikan, alasannya memilih tari kreasi adalah tarian kreasi tidak baku, jadi guru dapat menyesuaikan gerakan dengan keadaan siswanya. (CW.B2)</p> <p>Materi disampaikan dengan mengajari siswa gerakan per gerakan, atau tahap demi tahap. Saat siswa sudah dilihat cukup mampu maka akan diberikan gerakan selanjutnya. Materi gerak tidak bisa diberikan sekaligus, cara mengajarnya atau cara penyampaian materi harus perlahan dan bertahap. (CW.B4)</p> <p>Guru memberi materi</p>	<p>Hari ini ibu NZ memberikan contoh 2 gerakan terlebih dahulu dan juga tarian Nadia dan Alfi berbeda, jadi mereka akan diajarkan sendiri-sendiri. (CL02.B4)</p> <p>Seperti biasa bu NZ mengajarnya dengan step by step, bu NZ mencontohkan terlebih dahulu dan siswa memperhatikan sambil meniru gerakan bu NZ. Kemudian bu NZ meminta siswa terus mengulangi gerakan yang dicontohkan dan memberitahu hitungannya. (CL08.B5)</p> <p>Setelah pemanasan bu NZ berkata bahwa yang pertama adalah gerakan untuk Nadia terlebih dahulu dan ia meminta Nadia untuk memerhatikannya karna</p>	<p>Media yang digunakan berupa tape, flashdisk, topeng, kipas, selendang, mangkuk. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 17-22. (Doc.B1)</p> <p>Guru memberikan materi gerakan dengan cara gerakan demi gerakan atau tahap demi tahap. Guru memosisikan dirinya didepan untuk mencontohkan gerakan tarian. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2-11. (Doc.B2.2)</p> <p>Guru mengajar dengan pendekatan klasikal dan individual. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2-11. (Doc.B2.3)</p> <p>Guru memberikan kode dalam tarian berupa hitungan, tepukan atau telunjuk yang mengarah ke kiri dan ke kanan. Hal</p>

	<p>disesuaikan dengan keadaan siswa. (CW.B5) Dalam pembelajaran seni tari ini guru menggunakan metode demonstrasi dan guru memperagakan gerakan dalam tarian lalu kemudian siswa mengikuti gerakan yang diperagakan guru. Selain itu guru juga menggunakan metode latihan atau <i>drill</i>, siswa dilatih secara terus menerus dan berulang sampai siswa dapat menguasai sebuah tarian. Dari kedua metode tersebut, sebaiknya dibarengi adanya percakapan untuk memperluas pengetahuan siswa akan sebuah tarian (CW.B6) Guru menggunakan pendekatan klasikal pada tarian kelompok, namun ketika mengajari siswa secara klasikal dan ada</p>	<p>ibu NZ akan mencontohkan gerakan yang pertama. Ibu NZ memberikan contoh terlebih dahulu sambil menentukan hitungan. Disitu Nadia tidak hanya diam saja, dengan inisiatif sendiri ia memperhatikan dan mengikuti ibu NZ. Setelah beberapa kali ibu NZ mencontohkannya ibu NZ bertanya “bisa?”. Kemudian Nadia langsung mencoba gerakan yang gurunya contohkan dengan mandiri. (CL02.B5) Untuk awal-awal seperti ini ibu NZ masih terus berlaku sebagai model dalam mendemonstrasikan gerakan. (CL03.B4) Kelompok tari betawi cukup menguasai tariannya, maka pelatih hanya sesekali mencontohkan, namun guru tetap membantu</p>	<p>tersebut dapat dilihat pada gambar 12-15. (Doc.B2.4) Guru memberikan reward berupa pujian, dan acungan jempol. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 16. (Doc.B3)</p>
--	--	---	---

	<p>siswa yang belum cukup bisa maka guru akan menariknya dan memberinya pengajaran secara individual. Pendekatan klasikal atau individual disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. (CW.B9)</p> <p>Media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah tape, flashdisk berisi musik tarian, video tarian yang harus mereka pelajari dirumah. Serta properti-properti yang digunakan dalam tarian (topeng, kipas, selendang, piring, kuda lumping dll) properti itu digunakan sesuai dengan tariannya masing-masing. (CW.B10)</p> <p>Guru memberikan kode setiap kali tarian akan dimulai dan saat tarian akan berakhir, kode yang digunakan berupa ayunan tangan atau tepukan</p>	<p>siswanya dalam memberikan kode saat perpindahan gerakan atau hitungan jari. (CL01.B5)</p> <p>Yang akan diberikan materi adalah Nadia terlebih dahulu, sebenarnya Nadia dan Alfi sama-sama menari tarian kreasi betawi namun berbeda gaya gerakan dan lagu. Nadia menari menggunakan topeng dan sedangkan Alfi menggunakan kipas. (CL03.B4)</p> <p>Progress gerakan hari ini yang sudah divideo, videonya akan diberikan kepada mereka agar dapat mengulang dirumah. (CL05.B10)</p> <p>Guru mempersiapkan tape dan sound serta properti yang akan digunakan seperti kipas, selendang, dan piring. (CL01.B3)</p> <p>Nadia menari menggunakan topeng dan</p>	
--	--	--	--

	<p>tangan. (CW.B16) Dalam pergantian gerakan guru menggunakan kode berupa ayunan tangan, atau tepukan tangan. Setiap gerakan guru memberikan hitungan agar siswa menari dapat sesuai dengan temponya, hitungan itu sendiri dapat berguna sebagai patokan siswa dalam merubah gerakan. (CW.B17) Peran guru tari adalah sebagai pengajar. Namun tidak hanya sampai situ peran guru, guru pun harus berperan sebagai motivator. (CW.B18) Guru akan memberikan pengajaran dibagian yang siswa merasa kesulitan secara individual dan meminta siswa untuk mengulang-ulang yang diajarkan tersebut sampai siswa bisa. Bukan hanya guru, namun siswa yang</p>	<p>sedangkan Alfi menggunakan kipas. (CL03.B4) Guru memberikan kode setiap kali tarian akan dimulai dan saat tarian akan berakhir, kode yang digunakan berupa ayunan tangan atau tepukan tangan. (CW.B16) Bu NZ memberikan ketukan hitungan, dan meminta Nadia untuk sambil berhitung. Tentu hal tersebut akan memudahkan untuk menghitung berapa lama gerakan tersebut atau menjadi patokan untuk mengganti gerakan. Pada gerakan kedepan dan kebelakang bu NZ berkata "ke depan 4 hitungan dan ke belakang 4 hitungan". Bu NZ terus meminta Nadia untuk mengulang-ulang gerakannya dan selalu mengingatkan jangan lupa untuk</p>	
--	--	--	--

	<p>sudah bisa pun akan membantu siswa lainnya untuk bisa. (CW.B19)</p> <p>Bentuk motivasi yang diberikan adalah berupa semangat dan pujian, jika ada siswa yang belum bisa tidak akan dimarahi. Jangan sampai anak divonis tidak bisa atau jelek, guru perlu memilih kata-kata yang tepat supaya tidak mematikan motivasi siswa. (CW.B20)</p> <p>Sebelum pembelajaran berakhir guru meminta siswa untuk mengulang gerakan yang sudah diajarkan, tidak lupa guru memberikan pujian, semangat serta mengingatkan siswanya untuk menghafal dirumah. setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. (CW.B22)</p> <p><i>Reward</i> yang diberikan</p>	<p>menghitung. (CL03.B4)</p> <p>Bu NZ memainkan jarinya sebagai kode, salah satunya kode untuk pergantian gerakan satu ke gerakan yang lainnya, terkadang kode itu juga berupa tepukan tangan saat akan berganti gerakan. (CL04.B8)</p> <p>Bu NZ memberikan kode saat Nadia masuk dalam tarian dengan tepukan tangannya. Bu NZ duduk didepan Nadia untuk memperhatikan. Bu NZ mencungkan telunjuknya kekiri dan kekanan sesuai arah gerakan Nadia. Saat akan berganti gerakan bu NZ memberikan ancap-ancap dengan tepukan tangan dan saat akan masuk ke gerakan baru bu NZ mengayunkan tangannya sesuai dengan gerakan selanjutnya. (CL06.B4)</p>	
--	---	--	--

	<p>berupa pujian, acungan jempol dan saat selesai lomba atau acara biasanya siswa diberikan pelukan. Dengan pemberian reward diharapkan siswa akan merasa senang sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi. (CW.B23)</p> <p><i>Reward</i> sudah diberikan saat pembelajaran berlangsung, dan saat pementasan. (CW.B24)</p> <p>Faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari adalah adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua. Dukungan dari sekolah dan orangtua sangat membantu, salah satunya adalah dukungan dari segi perlengkapan, baik itu kostum atau makeup. (CW.B25)</p> <p>Faktor penghambat yang dirasakan adalah mulai dari keadaan siswanya</p>	<p>Saat waktu pembelajaran telah selesai ibu NZ berkata “hari ini bagus, besok lebih bagus. (CL03.B9)</p> <p>Sebelum pembelajaran ditutup bu NZ meminta Nadia dan Alfi mengulangi lagi materi hari ini secara bergantian. (CL04.C1)</p> <p>Bu NZ memberikan pujian bahwa hari ini siswanya sudah bagus, dan mengingatkan untuk semangat hari esok agar penampilannya bagus. (CL10.C1)</p>	
--	--	--	--

	<p>sendiri, pendanaan, sampai fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. (CW.B26)</p> <p>Dalam upaya penyelesaian dari faktor penghambat dari segi keadaan siswa, guru menempatkan siswa yang sudah menguasai gerakan didepan. Guru juga menggunakan kode tepukan tangan untuk tempo saat menari, dan aktif memberitahu siswa jika masih ada tempo yang terlalu cepat atau lambat. Mengenai segi pendanaan sekolah berusaha mengalokasikan dana untuk ekstrakurikuler dari sumbangan pemerintan, dan sekolah terus berupaya untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. (CW.B27)</p>		
<p>Evaluasi (C)</p>	<p>Siswa akan diminta untuk menarik materi pada</p>	<p>Sebelum pembelajaran ditutup bu NZ meminta</p>	<p>Evaluasi berupa mengulang kembali</p>

	<p>hari itu secara mandiri tanpa dibantu atau tanpa melihat contoh, dengan itu guru akan mengetahui apakah siswa sudah menguasai dengan baik atau belum. (CW.C1)</p> <p>Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, sebelum pembelajaran ditutup siswa diminta untuk mengulangi lagi gerakan yang sudah mereka dapatkan. (CW.C2)</p>	<p>Nadia dan Alfi mengulangi lagi materi hari ini secara bergantian. (CL04.C1)</p> <p>Dengan bergilir mereka mengulang gerakan yang telah diajarkan. Bu NZ terus meminta mereka mengulang-ulang gerakan dengan cara bergantian secara terus menerus. Sesekali bu NZ memberikan koreksi untuk keduanya seperti membenarkan posisi, ataupun tempo. Sampai akhirnya selesai sudah pembelajaran hari ini. (CL06.C1)</p> <p>Bu NZ meminta siswa untuk mengulangi gerakan dari awal sampai akhir yang telah diajarkan. Setelah tidak ada koreksi, bu NZ mengatakan akan menggunakan musik. (CL08.C1)</p> <p>Namun sebelum itu bu NZ meminta siswa untuk mengulang lagi gerakan</p>	<p>gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, dengan itu guru dapat melihat atau dapat mengoreksi apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika ada gerakan yang masih kurang baik guru akan membenarkannya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 23-30. (Doc.C1)</p>
--	---	---	--

		<p>ragam 1 yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya. (CL09.C1)</p> <p>Sebelum pembelajaran benar-benar berakhir bu NZ meminta siswanya untuk mengulang lagi seluruh gerakan untuk memastikan kembali kelancaran atau keluwesan para siswa. (CL09.C1)</p>	
--	--	---	--

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

Pemanasan



(Gambar 1)

Pemberian materi gerak



(Gambar 2)



(Gambar 3)



(Gambar 4)



(Gambar 5)



(Gambar 6)

(Gambar 7)



(Gambar 8)



(Gambar 9)



(Gambar 10)



(Gambar 11)

Pemberian kode dalam tarian



(Gambar 12)



(Gambar 13)



(Gambar 14)



(Gambar 15)

Reward



(Gambar 16)

Sarpras beserta media



(Gambar 17)



(Gambar 18)



(Gambar 19)



(Gambar 20)

Evaluasi dan koreksi gerakan



(Gambar 21)



(Gambar 22)



(Gambar 23)



(Gambar 24)



(Gambar 25)



(Gambar 26)



(Gambar 27)



(Gambar 28)

Pementasan



(Gambar 29)



(Gambar 30)



(Gambar 31)



(Gambar 32)

Berkumpul bersama



(Gambar 33)

Membantu teman dalam gerakan



(Gambar 34)



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0275/UN39.12/KM/2018
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

18 Januari 2018

Yth. Kepala SLB Negeri 02 Jakarta
Jl. Raya Lenteng Agung No.1 Jagakarsa
Jakarta Selatan 12610

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Vinka Erawati
Nomor Registrasi : 1335143139
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 063877511582

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 02 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DKI JAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 02 JAKARTA
 Jln. Raya Lenteng Agung No. 1, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Telp/Faks. 021-7820040
 Jln. Medis No. 49, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Telp/Faks. 021-22373789

Nomor : 1676/073.55/V/2018
 Perihal : Surat Keterangan

Kepada
 Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
 Dan Hubungan Masyarakat UNJ
 Di Jakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 02 Jakarta ,
 Jagakarsa, Jakarta Selatan

Nama : Daliman, S.Pd
 NIP : 196503101992031010
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala SLBN 02 Jakarta

Menerangkan bahwa :
 Nama : Vinka Erawati
 No. Registrasi : 1335143139
 Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 02 Jakarta**" pada tanggal 18 Januari s.d. 24 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Mei 2018
 Kepala SLBN 02 Jakarta



Daliman, S.Pd
 NIP. 196503101992031010